

**PENGUNAAN NINSHOU DAIMESHI OLEH TOKOH PRIA
DALAM SERIAL ANIME NURARIHYON NO MAGO
EPISODE 6-10**

SKRIPSI

**OLEH :
DYAH AYU RAHMATIKA MAYOGYA PUTRI
NIM 105110200111011**



**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2014

**PENGUNAAN NINSHOU DAIMESHI OLEH TOKOH PRIA
DALAM SERIAL ANIME NURARIHYON NO MAGO
EPISODE 6-10**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Brawijaya
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam memperoleh gelar *Sarjana Sastra***

**OLEH :
DYAH AYU RAHMATIKA MAYOGYA PUTRI
NIM 105110200111011**

**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Dyah Ayu Rahmatika Mayogya Putri
NIM : 105110200111011
Program Studi : Sastra Jepang

menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapat gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 23 Juli 2014

Dyah Ayu Rahmatika Mayogya Putri
NIM 105110200111011

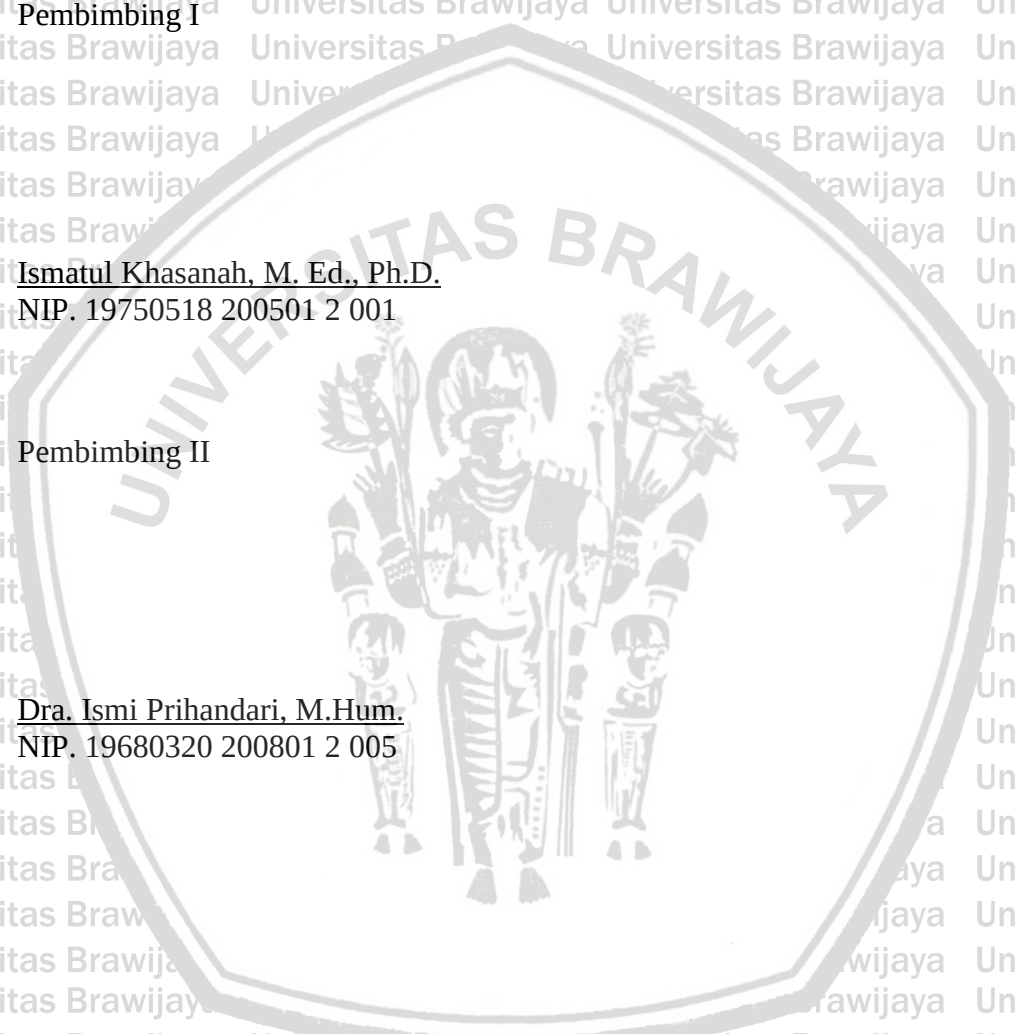
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi sarjana atas nama Dyah Ayu Rahmatika Mayogya Putri, telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 23 Juli 2014
Pembimbing I

Ismatul Khasanah, M. Ed., Ph.D.
NIP. 19750518 200501 2 001

Pembimbing II

Dra. Ismi Prihandari, M.Hum.
NIP. 19680320 200801 2 005



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi sarjana atas nama Dyah Ayu Rahmatika Mayogya Putri, telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Efrizal, M.A., Penguji
NIP. 19700825 200012 1 001

Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D., Pembimbing I
NIP. 19750518 200501 2 001

Dra. Ismi Prihandari, M.Hum., Pembimbing II
NIP. 19680320 200801 2 005

Mengetahui,
Kerua Program Studi Sastra Jepang

Menyetujui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Aji Setyanto, S.S., M.Litt.
NIP. 19750725 200501 1 002

Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19750518 200501 2 001

要約

ディアー・アユ・ラーマティカ・マヨギヤ・プトリ.2014. アニメ「ぬらりひよんの孫」における男性の人称代名詞の使用法。ブラウイジャヤ大学日本語学科。

指導教官：(I) イスマトゥル・ハサナー (II) イスミ・プリハンドリ

キーワード：社会的、人称代名詞、男優、アニメ

日本語の使い方は、社会の制度による。それは男女関係、内外関係、ヨコタテ関係という人間関係である。人称代名詞は指定された人を指す代名詞である。自称(第一人称)、対称(第二人称)、他称(第三人称)に分類される。日本の場合には男性が使う人称代名詞と女性が使う人称代名詞は異なるものである。

この本研究では、2つの問題について研究した。(1)「ぬらりひよんの孫」というアニメにおける男性の人称代名詞の種類は何があるか。(2)「ぬらりひよんの孫」における男性の人称代名詞の使用法は何か。

この本研究は、定性的な記述方法を使用した。データは聴き取りによって170の文章にある男性の人称代名詞を集めた。

この本研究の結果は、このアニメの中に現れる人称代名詞の自称は96の文があり、対称は54の文があり、他称は20の文があった。人称代名詞は様々な使用方法がある。尊敬や辱めや仲良しや軽蔑や男性の強さや失礼や強調などを表す。

筆者は次の研究者のために人称代名詞の研究をする日本人がもっと詳しい研究をすることを期待する。その理由は人称代名詞の使い方がたくさんあったからである。

ABSTRAK

Putri, Dyah Ayu Rahmatika Mayogya. 2014. **Penggunaan *Ninshou Daimeshi* Oleh Tokoh Pria Dalam Serial Anime *Nurarihyon No Mago* Episode 6-10.**

Program Studi Sastra Jepang, Universitas Brawijaya.

Pembimbing: (I) Ismatul Khasanah (II) Ismi Prihandari.

Kata Kunci : masyarakat, *ninshou daimeishi*, tokoh pria, *anime*.

Penggunaan Bahasa Jepang dalam ragam lisan bisa didasari oleh hubungan bermasyarakat masyarakat Jepang yaitu antara lain hubungan pria dan wanita, hubungan *uchi* dan *soto* serta hubungan vertikal dan horizontal. *Ninshou daimeishi* adalah kata-kata yang menyatakan persona. *Ninshou daimeishi* terdiri dari tiga jenis, yaitu *jishou*, *taishou* dan *tashou*. Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu, (1) *Ninshou daimeshi* apa saja yang digunakan oleh tokoh pria dalam serial *anime Nurarihyon no Mago* episode 6-10, (2) Bagaimana penggunaan *ninshou daimeishi* yang digunakan oleh tokoh pria dalam serial *anime Nurarihyon no Mago* episode 6-10 dilihat dari konsep masyarakat Jepang?

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik simak yang menghasilkan data sebanyak 170 kalimat.

Berdasarkan hasil penelitian, *ninshou daimeishi* yang ditemukan adalah jenis *jishou* sebanyak 96 kalimat, *taishou* 54 kalimat, dan *tashou* 20 kalimat. Adapun fungsi penggunaannya bermacam-macam, contohnya sebagai bentuk penghormatan atau merendahkan, menyatakan penegasan, menunjukkan kesan akrab, maskulin, kasar, tidak sopan, atau sombong atau menyatakan kekesalan.

Penulis berharap agar penelitian selanjutnya mengenai *ninshou daimeishi* menggunakan objek bahasa lisan langsung dari *native* karena penggunaan *ninshou daimeishi* yang beragam.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penggunaan *Ninshou Daimeshi* oleh Tokoh Pria Dalam Serial *Anime Nurarihyon No Mago* Episode 6-10”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada Ibu Ismatul Khasanah, M.Ed.,Ph.D. sebagai dosen pembimbing I dan Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra serta dan Ibu Dra. Ismi Prihandari, M.Hum. sebagai dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan terhadap penyelesaian skripsi ini. Penulis juga ingin berterimakasih kepada Bapak Efrizal, M.A. sebagai penguji yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Aji Setyanto, S.S., M.Litt. selaku Ketua Program Studi Sastra Jepang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua dan kakak yang telah memberikan dana, motivasi dan doa kepada penulis terhadap penyelesaian skripsi ini. Tidak lupa juga, penulis mengucapkan terimakasih kepada teman seperjuangan penulis yaitu Dora, Fara, Nadip, Riski, Fira, Nisa, Putri, Connyta dan lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, serta peserta seminar proposal maupun seminar hasil yang telah memberikan masukan.

Penulis menyadari bahwa, dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun diharapkan dari semua pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Malang, 23 Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK (BAHASA JEPANG)	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan	4
1.4 Definisi Istilah Kunci	4
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Ragam Bahasa	6
2.2 Hubungan Masyarakat Jepang	7
2.2.1 Hubungan Pria dan Wanita	8
2.2.2 Hubungan Uchi dan Soto	9
2.2.3 Hubungan Vertikal dan Horizontal	10
2.3 Kata Benda Dalam Bahasa Jepang (Meishi)	11
2.4 Pronomina Persona Dalam Bahasa Jepang (Ninshou Daimeishi) ..	12
2.5 Sinopsis Nurarihon no Mago	20
2.6 Penelitian Terdahulu	21
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Sumber Data	23
3.3 Pengumpulan Data	23
3.4 Analisis Data	24
 BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Temuan	26
4.1.1 Temuan <i>Ninshou Daimeshi</i>	26
4.1.2 Temuan Penggunaan <i>Ninshou Daimeishi</i>	29

4.2 Pembahasan.....	32
4.2.1 Pembahasan <i>Ninshou Daimeshi</i>	32
4.2.2 Pembahasan Penggunaan <i>Ninshou Daimeishi</i>	35

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	52
5.2 Saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA	55
-----------------------------	----

LAMPIRAN	57
-----------------------	----



DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa				
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) zu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po

きゃ (キヤ) kya	きゅ (キュ) kyu	きょ (キョ) kyo
しゃ (シャ) sha	しゅ (シュ) shu	しょ (ショ) sho
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちょ (チョ) cho
にゃ (ニヤ) nya	にゅ (ニュ) nyu	にょ (ニョ) nyo
ひゃ (ヒヤ) hya	ひゅ (ヒュ) hyu	ひょ (ヒョ) hyo
みゃ (ミヤ) mya	みゅ (ミュ) myu	みょ (ミョ) myo
りゃ (リヤ) rya	りゅ (リュ) ryu	りょ (リョ) ryo
ぎゃ (ギヤ) gya	ぎゅ (ギュ) gyu	ぎょ (ギョ) gyo
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じょ (ジョ) jo
ぢゃ (ヂヤ) ja	ぢゅ (ヂュ) ju	ぢょ (ヂョ) jo
びゃ (ビヤ) bya	びゅ (ビュ) byu	びょ (ビョ) byo
ぴゃ (ピヤ) pya	ぴゅ (ピュ) pyu	ぴょ (ピョ) pyo

ん (ン) n
 を (ヲ) o
 っ (ツ)

menggandakan konsonan berikutnya, seperti pp / dd / kk / ss.

Contohnya ベッド (beddo)

あ (ア) a penanda bunyi panjang.

Contohnya じゃあ (jaa)

い (イ) i penanda bunyi panjang.

Contohnya おにちゃん (oniichan)

う (ウ) u (baca o) penanda bunyi panjang.

Contohnya おとうと (otouto)

お (オ) o

penanda bunyi panjang.

Contohnya こおり (koori)

え (エ) e

penanda bunyi panjang.

Contohnya おねえさん (oneesan)

ー

penanda bunyi panjang pada penulisan bahasa asing dengan huruf katakana.

Contohnya ラーメン (raamen)

は

Partikel (ha) dibaca wa

を

Partikel (wo) dibaca o

へ

Partikel (he) dibaca e



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penggunaan <i>Ninshou Daimeishi</i> pada Ragam <i>Danseigo</i> dan <i>Joseigo</i> ...	8
4.1 Jumlah <i>Jishou</i> yang Ditemukan.....	27
4.2 Jumlah <i>Taishou</i> yang Ditemukan.....	28
4.3 Jumlah <i>Tashou</i> yang Ditemukan.....	29
4.4 Penggunaan <i>Ninshou Daimeishi</i> oleh Tokoh Pria dalam <i>Anime</i> <i>Nurarihyon No Mago</i> Episode 6-10.....	30



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Prosentase <i>Jishou</i>	27
4.2 Prosentase <i>Taishou</i>	28
4.3 Prosentase <i>Tashou</i>	29



DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

SINGKATAN

NM Nurarihyon no Mago

LAMBANG

1. () tanda kurung digunakan untuk mengapit transliterasi huruf kanji, hiragana, dan katakana ke dalam huruf latin.
2. / tanda garis miring, digunakan untuk mengapit transliterasi huruf latin ke dalam huruf kanji, hiragana, dan katakana serta digunakan untuk mengapit kode tiap tuturan.
3. – tanda garis bawah, digunakan untuk memperjelas topik pada sebuah penjelasan.
4. “ ” tanda petik dua, digunakan untuk menunjukkan transliterasi data tuturan dalam huruf kanji, hiragana, dan katakana ke dalam huruf latin.
5. ‘ ’ tanda petik satu, digunakan untuk menunjukkan arti dari tuturan.
6. + tanda ples, digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan antar aspek pembeda.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. Korpus Data Temuan.....	57
2. Daftar Riwayat Hidup	76
3. Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	77



BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini, akan dijelaskan mengenai bagian-bagian dari pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan definisi istilah kunci.

1.1 Latar Belakang

Sutedi (2011, hal. 2) menyatakan bahwa bahasa digunakan untuk menyampaikan sesuatu ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada orang lain bahkan kepada diri sendiri. Dengan adanya bahasa, individu bisa saling berinteraksi karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang saling membantu.

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang digemari di Indonesia. Dengan melihat tayangan berbahasa Jepang, tidak jarang para penonton juga tertarik akan budaya dan bahasa Jepang. Drama Jepang atau komik Jepang yang banyak tersebar di Indonesia menjadi salah satu faktor terbesarnya.

Sudjianto dan Dahidi (2007, hal.11-12) mengatakan bahwa bahasa Jepang adalah bahasa yang unik. Bahasa Jepang hanya bisa digunakan dengan orang Jepang atau orang yang mengerti bahasa Jepang. Ini disebabkan, karena tidak ada negara lain yang menjadikan bahasa Jepang sebagai bahasa nasionalnya.

Kendala yang sering ditemui dalam penerjemahan bahasa Jepang adalah adanya variasi atau ragam bahasa dalam bahasa Jepang yang beragam. Pemakaian

bahasa yang berbeda akan menghasilkan ragam bahasa berdasarkan faktor yang mempengaruhinya, seperti waktu, tempat, golongan sosial dan sosial budaya.

Salah satu ragam bahasa yang akan peneliti bahas adalah ragam bahasa *gender* yang melahirkan *danseigo* (ragam bahasa laki-laki) dan *joseigo* (ragam bahasa perempuan). Walaupun Jepang adalah negara yang modern, kedua ragam ini masih tetap dipertahankan hingga sekarang. Tsujimura (1996, hal. 373) mengatakan bahwa Jepang adalah salah satu negara yang secara tegas membedakan variasi bahasa *gender*. Menurut Tsujimura, pemilihan kata ganti orang bergantung pada *gender* orang pertama, *gender* orang kedua, situasi, dan dimana percakapan tersebut terjadi.

Sebagaimana yang disampaikan Jordan (1989, hal. 250) dalam Sudjianto dan Dahidi (2007, hal. 204) pemakaian kedua ragam bahasa ini didasari oleh masing-masing pemakai ragam bahasa untuk menunjukkan jati diri mereka. *Joseigo* dipakai kaum perempuan sebagai suatu refleksi femininitas mereka yang menggambarkan kehalusan dan kelembutan seorang perempuan. Sedangkan, *danseigo* yang bersifat kuat dan tegas menunjukkan kemaskulinan seorang lelaki.

Kedua ragam ini biasanya tampak pada percakapan sehari-hari yang tidak resmi, seperti pada siaran-siaran radio atau televisi. Selain itu, kedua ragam ini bisa sering kita jumpai pada majalah-majalah, novel-novel, buku komik, dan sebagainya.

Perbedaan antara kedua ragam ini terletak pada aspek kebahasaannya, yaitu *meishi* (kata benda), *ninshou daimeishi* (pronomina persona), *kandoushi* (interjeksi), *shuujoshi* (partikel akhir). Pada suatu percakapan perbedaan pada

variasi bahasa *gender* yang paling sering terlihat adalah pada penggunaan kata ganti orang dan partikel di akhir kalimat.

Oleh karena itu agar pembahasan dapat lebih spesifik, maka dalam penelitian ini penulis mengkhususkan pembahasaannya pada *ninshou daimeishi* yang digunakan oleh tokoh pria. Menurut Kurniasari (2012, hal. 23) *ninshou daimeishi* adalah kata-kata yang menunjukkan secara langsung tanpa menyebutkan nama orang, benda, barang, perkara, arah tempat, dan sebagainya. Sebagai salah satu contoh adalah “*ore*” dan “*atashi*”. Kedua kata tersebut memiliki arti yang sama yakni “saya”. Namun penggunaannya berbeda. “*ore*” digunakan oleh lelaki, “*atashi*” digunakan oleh perempuan. Hal ini dikhawatirkan bisa menyebabkan kesalahpahaman dalam pembelajaran bahasa Jepang. Berdasarkan beberapa pengalaman dalam memahami drama atau film Jepang, penulis menemukan bahwa beragamnya *ninshou daimeishi* yang digunakan sering membuat bingung para penggemar drama atau film Jepang itu sendiri.

Penulis memilih *ninshou daimeishi* sebagai tema penelitian karena di Jepang *ninshou daimeishi* ini sering digunakan dalam percakapan sehari-hari, bahkan adakalanya pria menggunakan *ninshou daimeishi joseigo* dan perempuan menggunakan *ninshou daimeishi danseigo* dalam percakapan informal.

Untuk memperkenalkan *ninshou daimeishi* khususnya *ninshou daimeishi* yang hanya diucapkan oleh pria, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan *ninshou daimeishi* yang digunakan tokoh pria dalam serial anime *Nurarihyon no Mago* Episode 6-10. Penulis memilih anime sebagai sumber data penelitian karena salah satu media yang cocok untuk mempelajari pemakaian

ninshou daimeishi dalam ragam lisan adalah dengan menonton *anime*. Karena dengan menonton, seseorang bisa mengetahui kapan, di mana, dengan siapa dan pada situasi apa *ninshou daimeishi* yang digunakan oleh tokoh pria tersebut diucapkan. Selain itu, seseorang mampu melihat lebih jelas percakapan yang dilakukan, mulai intonasi, tata bahasa sehari-hari, sampai pada pemilihan kosakata yang digunakan guna memahami percakapan yang terjadi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka masalah yang dapat dirumuskan, yaitu:

1. *Ninshou daimeshi* apa saja yang digunakan oleh tokoh pria dalam serial *anime Nurarihyon no Mago* episode 6-10?
2. Bagaimana penggunaan *ninshou daimeishi* yang digunakan oleh tokoh pria dalam serial *anime Nurarihyon no Mago* episode 6-10 dilihat dari konsep masyarakat Jepang?

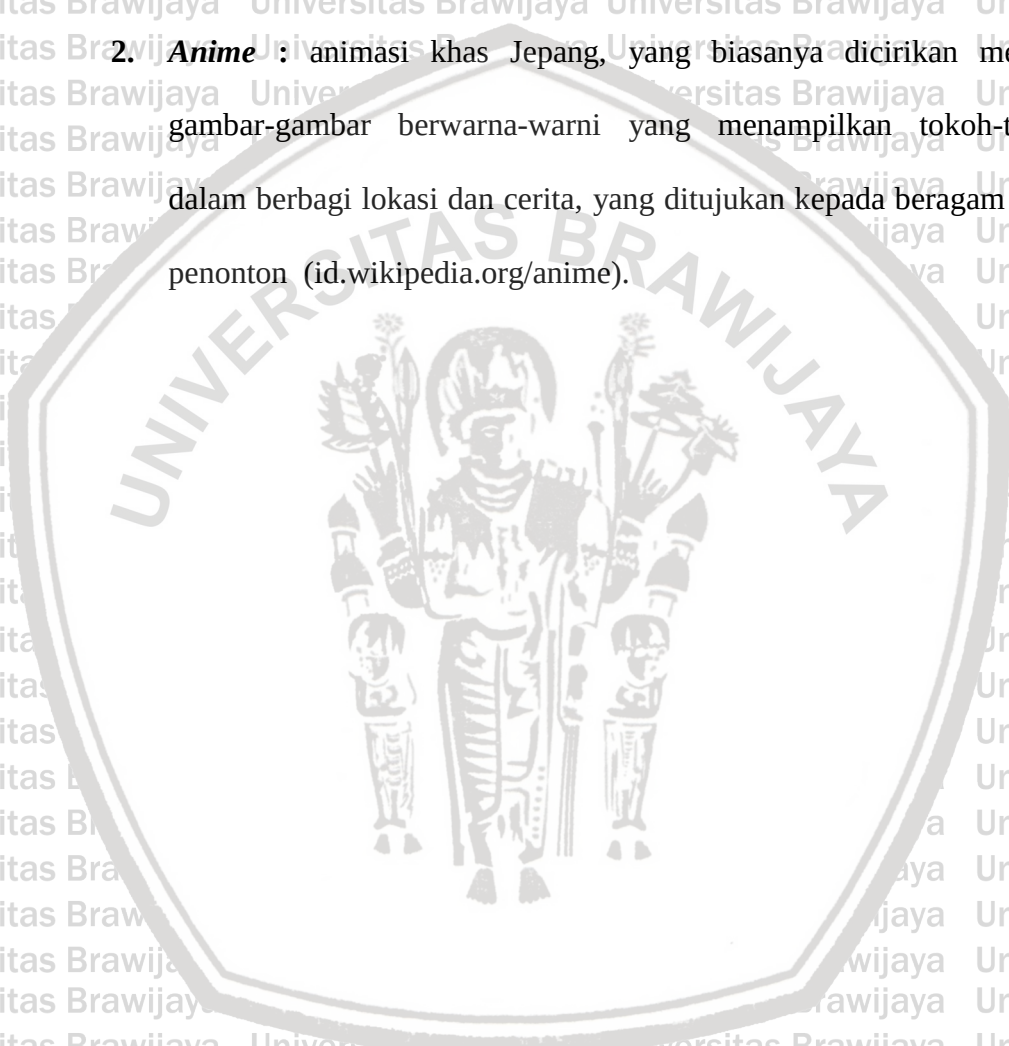
1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan *ninshou daimeshi* apa saja yang digunakan oleh tokoh pria dalam serial *anime Nurarihyon no Mago* episode 6-10.
2. Untuk mendeskripsikan penggunaan *ninshou daimeishi* yang digunakan oleh tokoh pria dalam serial *anime Nurarihyon no Mago* episode 6-10 dilihat dari konsep masyarakat Jepang.

1.4 Definisi Istilah

1. **Ninshou Daimeshi** : kata-kata yang digunakan untuk menunjukkan orang (Sudjianto dan Ahmad Dahidi, 2007 hal. 160).
2. **Anime** : animasi khas Jepang, yang biasanya dicirikan melalui gambar-gambar berwarna-warni yang menampilkan tokoh-tokoh dalam berbagi lokasi dan cerita, yang ditujukan kepada beragam jenis penonton (id.wikipedia.org/anime).



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab kajian pustaka ini, akan dijelaskan mengenai referensi yang berkaitan dengan penggunaan *ninshou daimeishi* yang digunakan oleh pria serta penelitian terdahulu yang digunakan penulis.

2.1 Ragam Bahasa

Menurut Kridalaksana (2008, hal. 206) ragam bahasa merupakan salah satu bahasan dari sosiolinguistik. Ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian yang berbeda-beda. Pemakaian bahasa bisa berubah tergantung topik yang dibicarakan, hubungan pembicara dengan lawan bicara dan orang yang dibicarakan, serta tergantung dari medium pembicaraan. Jadi, keragaman bahasa dapat ditinjau dari berbagai aspek, yaitu aspek topik yang dibicarakan, siapa penuturnya dan kepada siapa penutur berbicara serta bagaimana suatu pembicaraan disampaikan.

Berbeda dengan Kridalaksana, Pateda (1990, hal. 53-76) menyatakan bahwa ragam bahasa dapat dilihat dari berbagai segi daerah, segi waktu, segi pemakai, segi pemakaian, segi situasi, dan statusnya.

Dari segi penutur, Abdul Chaer dan Leonie Agustina (2004, hal. 63) membagi ragam bahasa menjadi 4 macam antara lain sebagai berikut.

- a. Idiolek adalah variasi bahasa yang bersifat perseorangan. Variasi ini berhubungan dengan warna suara, pilihan kata, gaya bahasa, susunan kalimat dan sebagainya.

- b. Dialek adalah variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada pada satu tempat, wilayah, atau area tertentu. Biasa disebut dialek regional, dialek geografi, atau dialek areal. Di Jepang dialek regional (*chiiteki hoogen*) sering diakhiri dengan akhiran *-ben*. Contoh, *Osakaben*, *Nagoyaben* dan *Tokyoben*.
- c. Kronolek atau dialek temporal adalah variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada masa tertentu. Dalam bahasa Jepang kronolek disebut juga *rekishiteki hoogen*. Bahasa Jepang modern (*koogo*) dan bahasa Jepang klasik (*bungo*) adalah contoh dari kronolek dalam bahasa Jepang.
- d. Sosiolek atau dialek sosial adalah variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya. Sosiolek sering disebut *shakaiteki hoogen* dalam bahasa Jepang.

Seperti yang dijelaskan pada Sudjianto dan Dahidi (2004, hal. 17), selain dipengaruhi oleh faktor usia, dialek sosial juga dipengaruhi oleh faktor status sosial. Perbedaan pekerjaan, kedudukan, dan peran sosial seperti hubungan vertikal dan horizontal dalam masyarakat juga berperan dalam menciptakan berbagai perbedaan ragam bahasa. Sehingga dapat ditarik kesimpulan, ragam bahasa khususnya sosiolek bisa dipengaruhi oleh bagaimana penutur menempatkan diri dalam bermasyarakat.

2.2 Hubungan Masyarakat Jepang

Menurut Sudjianto (2007, hal. 39) hubungan masyarakat yang berdasarkan status penuturnya bisa mempengaruhi cara pemakaian bahasa antar manusia satu dengan lainnya. Hubungan-hubungan tersebut meliputi :

2.2.1 Hubungan pria dan wanita/*Danjo kankei* (男女の関係)

Seperti yang disampaikan oleh Budiana (2012, hal. 16) dalam bahasa Jepang, hubungan jenis kelamin juga memunculkan pemakaian ragam bahasa yang berbeda yaitu *danseigo* (ragam bahasa laki-laki) dan *joseigo* (ragam bahasa wanita) yang masing-masing memiliki karakteristik tersendiri.

Sudjianto dan Dahidi (2004, hal. 208) menyatakan bahwa yang membedakan antara *danseigo* dan *joseigo* adalah aspek kebahasaan seperti pemakaian *keigo*, partikel pada akhir kalimat (*shuujoshi*), pronomina persona (*ninshou daimeishi*), interjeksi (*kandoushi*), dan sebagainya

Dilihat dari *ninshou daimeishi*, menurut Ide yang dikutip oleh Tsujimura (1996, hal. 373) penggunaan *ninshou daimeishi* dapat dilihat pada ilustrasi tabel di bawah ini

Tabel 2.1 Penggunaan *ninshou daimeishi* pada ragam *danseigo* dan *joseigo*

(1) Kata ganti persona pertama	<i>Danseigo</i> (Bahasa pria)	<i>Joseigo</i> (Bahasa wanita)
Formal	<i>watakushi/ watashi</i>	<i>watakushi/ atakushi</i>
Informal	<i>boku</i>	<i>watashi/ atashi</i>
Mencela/ merendahkan	<i>ore</i>	-
(2) Kata ganti persona kedua		
Formal	<i>anata</i>	<i>anata</i>
Informal	<i>kimi/ anta</i>	<i>anata/ anta</i>
Mencela/ merendahkan	<i>omae/ kisama</i>	-

Kata ganti persona pertama *watakushi* dan *watashi* bisa digunakan oleh pria maupun wanita. Sedangkan *boku* dan *ore* jarang digunakan oleh wanita pada situasi formal. Sama halnya dengan kata ganti persona pertama, kata ganti persona kedua pada pria maupun wanita bisa menggunakan *anata*, namun *kisama* jika digunakan oleh wanita akan menimbulkan sangsi dari masyarakat penutur karena bertentangan dengan norma sosial yang ada dalam masyarakat. Begitu juga

sebaliknya, seperti pernyataan Ohara yang dikutip oleh Dodik (2008, hal. 18), yaitu apabila pria menggunakan ragam bahasa wanita akan dianggap feminim serta dianggap sebagai figur yang lemah lembut sehingga mengurangi sifat kelakiannya. Hal ini disebut penyimpangan pada pemakaian *danseigo* dan *joseigo*.

Namun, pemakaian *danseigo* oleh wanita dan pemakaian *joseigo* oleh pria tidak selamanya disebut sebagai sebuah penyimpangan. Menurut Sudjianto (2007, hal. 12) bahasa, masyarakat dan kebudayaan menunjukkan hubungan segitiga yang tidak terpisahkan. Seiring dengan perubahan pola budaya dan bermasyarakat suatu komunitas, maka bahasa komunitas tersebut juga akan ikut berubah karena sifat bahasa itu sendiri yang dinamis. Seperti yang dinyatakan oleh Sudjianto dan Dahidi (2004, hal. 210) *joseigo* digunakan oleh pria untuk tujuan bisnis agar mampu menarik minat para calon pelanggan yang merupakan kaum wanita. Begitu juga, wanita menggunakan *danseigo* sebagai bahasa pertemanan yang digunakan terhadap teman sebaya dalam suasana akrab.

Menurut Wenda dalam Subandi yang dikutip oleh Dodik (2008, hal. 25), dilihat dari sejarah negara Jepang, kaum pria memiliki strata sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan kaum wanita. Kaum pria dianggap lebih berkontribusi pada kerajaan (kaisar). Selain itu kaum samurai yang diperankan oleh kaum pria juga menyebabkan kaum pria begitu dikagumi oleh sosok wanita. Sehingga tanpa disadari lambat laun terciptalah perbedaan status sosial antara pria dan wanita.

2.2.2 Hubungan *uchi* dan *soto*/ *Uchi soto no kankei* (内外の関係)

Menurut Budiana (2012, hal 19) *uchi* adalah istilah yang dipergunakan untuk menunjuk pada lingkungan kelompoknya sendiri misalnya anggota keluarga,

orang-orang yang menjadi anggota dari lingkungan kerjanya atau sekolahnya maupun organisasinya. Sedangkan *soto* adalah kebalikan dari *uchi* yang menunjuk pada lingkungan luar selain kelompoknya sendiri.

Faktor sejarah bangsa Jepang sangat mempengaruhi cara bermasyarakat orang Jepang. Pada zaman Edo, bangsa Jepang melakukan politik isolasi (*sakoku*) dimana mereka menutup diri dari dunia luar. Inilah yang menimbulkan dinding batas antara orang dalam (*uchi*) dan orang luar (*soto*). Mereka lebih berorientasi kepada kelompok.

Sugimoto (2003, hal. 28) menjelaskan bahwa adanya faktor *uchi* dan *soto* dalam kehidupan masyarakat Jepang menyebabkan adanya kata-kata akrab seperti *boku* dan *kimi* untuk orang dalam (*uchi*) dan ragam bahasa sopan seperti *anatasama* dan *watakushi* untuk orang luar (*soto*).

2.2.3 Hubungan vertikal dan horizontal/ *Tate yoko kankei* (タテ・ヨコ関係)

Masyarakat Jepang sangat mementingkan tingkatan kelas atau status sosial dalam bermasyarakat. Nakane (1997, hal. 33) menyebutkan bahwa status sosiallah yang mendasari kehidupan masyarakat Jepang, tanpa adanya status sosial, kehidupan tidak akan berjalan lancar. Faktor sosial seperti usia dan *gender* tidak akan berpengaruh bila dihadapkan dengan status sosial seseorang.

Menurut Nakane (1997, hal. 27) hubungan antar manusia bisa dibedakan tergantung dari bagaimana manusia terikat, menjadi dua macam, yakni vertikal (*tatekankei*) dan horizontal (*yokokankei*). Konsep ini bisa digunakan pada berbagai macam jenis hubungan personal. Contohnya, hubungan orang tua dan

anak adalah vertikal, hubungan persaudaraan adalah horizontal, hubungan atasan dan bawahan adalah vertikal, dan hubungan antar teman sejawat adalah horizontal.

Hubungan vertikal akan menghubungkan dua orang yang memiliki perbedaan status sosial sedangkan horizontal membentuk ikatan antara dua orang yang memiliki status sosial yang sama (*douryou*). Dalam konsep hubungan vertikal orang yang berstatus lebih rendah akan menggunakan ragam bahasa sopan (*keigo*) kepada lawan tutur yang status sosialnya lebih tinggi. Sedangkan pada hubungan horizontal bahasa yang digunakan antar lawan tutur terkesan lebih akrab.

2.3 Kata benda dalam bahasa Jepang/Meishi

Kata benda atau nomina dalam bahasa Jepang disebut dengan *meishi* (名詞). Menurut Terada dalam Sudjianto dan Dahidi (2004, hal. 154) membagi *meishi* menjadi 5 macam yaitu:

1. *Futsuu meishi* (普通名詞) yaitu kata benda atau nomina yang menyatakan nama-nama benda, barang, peristiwa dan sebagainya yang bersifat umum.
Contoh : *hon, yama, gakko, jinsei, sekai* dan lain-lain.
2. *Koyuu meishi* (固有名詞) yaitu kata benda atau nomina yang menyatakan nama-nama yang menunjukkan benda secara langsung seperti nama daerah, nama negara, nama orang, nama buku, dan sebagainya. Contoh : *Yamato, Taiheiyoo, Chuugoku, Murasaki Shikibu* dan lain-lain.
3. *Suushi meishi* (数詞名詞) yaitu kata benda atau nomina yang menyatakan bilangan, jumlah, kuantitas, urutan dan sebagainya.

Contoh : *ichi, mitsu, sangoo, niban* dan lain-lain.

4. *Keshiki meishi* (形式名詞) yaitu kata benda atau nomina yang menyatakan fungsinya secara formalitas tanpa memiliki hakekat atau arti yang sebenarnya sebagai nomina. Contoh : *hazu, minna, toori, wake, tame dan koto*.

5. *Daimeishi* (代名詞) yaitu kata benda atau nomina yang menunjukkan sesuatu secara langsung tanpa menyebutkan nama orang, benda, barang, perkara, arah, tempat, dan sebagainya. Terdiri dari *ninshou daimeishi* (人称代名詞) atau pronomina persona yaitu kata-kata yang dipakai untuk menyebutkan orang dan *shiji daimeishi* (指示代名詞) atau pronomina penunjuk yaitu kata-kata yang dipakai untuk menunjukkan barang, benda, perkara, arah dan tempat. Misalnya, *koko, sore, achira, dochira* dan sebagainya.

2.4 Pronomina persona dalam bahasa Jepang (Ninshou Daimeishi)

Ninshou daimeishi (人称代名詞) yaitu kata-kata yang dipakai untuk menyebutkan orang. Misalnya, *watashi, boku, watashi, kimi, omae, kanojo* dan sebagainya. Menurut Terada yang dikutip Sudjianto dan Dahidi (2007, hal 100) *ninshou daimeishi* dibedakan menjadi tiga, yaitu:

(1) *Jishou/Daiichi ninshou daimeishi* (第一人称代名詞)

Jishou (自称) atau pronomina persona pertama digunakan oleh pembicara pada saat menunjukkan diri sendiri atau sesuatu yang berhubungan dengan diri sendiri. Macam *jishou* dan penggunaannya menurut Sudjianto (2007, hal. 81) antara lain:

a. *Watashi* (私)

Watashi dapat digunakan baik oleh pria maupun wanita, dan juga dapat digunakan oleh atasan kepada bawahan atau sebaliknya. Penggunaan *watashi* cenderung pada situasi yang tidak begitu akrab dan resmi. *Watashitachi* merupakan bentuk jamak dari *watashi*. Sedangkan bentuk yang lebih halus dari *watashi* adalah *watakushi*, dengan bentuk jamak *watakushitachi*. Rik Grant dan Naomi Okada (2008, hal. 46) mengatakan bahwa baik *watakushi* dan *watakushitachi* digunakan dalam situasi formal sehingga menunjukkan kesopanan dari pembicara kepada lawan bicara.

Contoh : 私が合格できたのは、日本語を教えてくれた先輩のおかげだ。

Watashi goukaku dekita no ha, nihongo wo oshietekureta senpai no okage da.

Saya bisa lulus ujian berkat senior yang telah mengajari saya bahasa Jepang.

(Miki, 2010 hal. 23)

b. *Boku* (僕)

Boku digunakan pada situasi tidak formal terhadap teman sejawat, teman sebaya yang akrab, atau terhadap bawahan. Penggunaan *boku* menimbulkan kesan maskulin dan santai. Namun dapat juga digunakan pada situasi tidak formal dalam suatu hubungan yang tidak begitu akrab. *Bokura* dan *bokutachi* merupakan bentuk jamak dari *boku*.

Contoh : 僕なんかよりあの二人を守ることを考えなきゃ。

Boku nanka yori ano futari wo mamoru koto wo kangaenakya.

Daripada aku, (kau) harus memikirkan untuk melindungi dua orang itu.

(NM/boku6/06/17:20)

c. *Ore* (俺)

Ore lebih kasar daripada *boku*. Dewasa ini *ore* digunakan pada situasi yang akrab serta cenderung menunjukkan bahwa penuturnya adalah orang yang

keras dan digunakan oleh sebagian besar pria kepada teman sebaya ataupun orang yang usianya lebih muda pada situasi tidak resmi. Penggunaan *ore* akan menimbulkan kesan maskulin, keras, agresif, kasar, dan sombong. *Orera*, *oretachi* merupakan bentuk jamak dari *ore*. Sedangkan *oresama* digunakan untuk menunjukkan arogansi penuturnya.

Contoh : 俺には行く所がある。

Ore ni ha iku tokoro ga aru.

Ada tempat yang akan **aku** kunjungi.

(NM/ore5/07/18:21)

d. Ware (我)

Ware sering digunakan oleh pria dan memiliki makna yang lebih kuat (maskulin dan agresif) daripada *watashi*, *watashikushi*, *boku*, dan *ore*. Biasanya *ware* digunakan untuk menekankan isi pembicaraan. Bentuk jamak dari *ware* adalah *wareware* dan *warera*.

Contoh : 我を忘れてしまうってことも。

Ware wo wasureteshimaunatte koto mo

Aku juga melupakan beberapa hal.

(NM/ware/09/09:49)

e. Washi (わし)

Washi digunakan oleh pria tua yang menunjukkan keunggulan, kesombongan, dan kecongkakan penuturnya. Namun menurut Kurniasari (2013, hal. 40) *washi* juga terlihat pada dialek Chuubu dan dialek Jepang barat, di mana penuturnya tidak hanya kalangan lanjut usia saja, namun kaum pria mudapun menggunakannya, baik anak-anak maupun remaja.

Contoh : お主 わし の仲間になれ

*Onushi **washi** no nakama ni nare.*

Master, jadilah teman **ku**.

(NM/washi5/08/19:04)

f. *Jibun* (自分)

Jibun digunakan oleh penutur pria. Sama seperti *ware*, *jibun* memberikan kesan tegas kepada lawan tuturnya. Viena (2010, hal. 11) menyebutkan bahwa *jibun* pada dialek kansai digunakan oleh penutur pria.

Contoh : ここまで来たからは心配しても仕方がない。後は自分の力を出すだけだ。

Kokomade kita karaha shinpaishite mo shikatanai. Ato ha jibun no chikara wo dasu dake da.

Walaupun khawatir tidak ada jalan, karena sudah sampai disini, selanjutnya tinggal mengerahkan kekuatan **kita**.

(Miki, 2010, hal. 38)

g. *Uchi* (うち)

Seperti yang dikutip oleh Kurniasari (2013, hal. 28) *uchi* lebih bermakna “aku” atau “kita”, serta digunakan saat membandingkan milik lawan bicara. Ada kalanya *uchi* juga digunakan untuk penegasan isi pembicaraan. *Uchira* merupakan bentuk jamak dari *uchi*.

Contoh : うちの子は体が不自由でかわいそうだ。

Uchi no ko ha karada fujiyuu de kawai sou da.

Anakku sedang tidak enak badan, kasihan sekali sepertinya.

(Rohadi, 2008, hal. 18)

(2) **Taishou/Daini ninshou daimeishi** (第二人称代名詞)

Taishou (対称) atau pronomina persona kedua digunakan oleh pembicara pada saat menunjukkan lawan bicara atau sesuatu yang berhubungan dengan lawan bicara. Macam *taishou* menurut Sudjianto (2007, hal. 82) antara lain:

a. *Anata* (あなた)

Anata digunakan terhadap orang yang sederajat dengan pembicara, atau terhadap bawahan. *Anata* sering digunakan pada situasi resmi dan hubungan antar

pelaku tutur tidak terlalu akrab. *Anatagata* dan *anatatachi* merupakan bentuk jamak dari *anata*. *Anata* juga sering diucapkan menjadi *anta* jika situasi yang terjadi adalah akrab tidak resmi antara teman sejawat atau bawahan.

Contoh : あなたから見て、この国の若者はどうですか。

Anata kara mite, kono kuni no wakamono ha dou desuka

Menurut **anda**, bagaimana dengan anak muda negara ini?

(Miki, 2010, hal. 38)

b. *Kimi* (君)

Kimi digunakan terhadap orang sederajat dengan pembicara, dengan teman akrab yang sebaya, atau terhadap bawahan. Penggunaan *kimi* menunjukkan kesan akrab apabila digunakan pada teman sejawat. Namun apabila digunakan pada bawahan, *kimi* memberikan kesan bahwa pembicara memiliki kekuasaan terhadap lawan tutur. Penggunaan *kimi* umumnya terdapat pada pria, namun dewasa ini juga kerap dipergunakan oleh wanita saat berbicara dengan pasangannya.

Contoh : 君は今年この会社に入ったばかりじゃないか？

Kimi ha kotoshi kono kaisha ni haittabakari jyanaika

Kamu bukannya tahun ini baru saja masuk perusahaan?

(Miki, 2010, hal. 85)

c. *Omae* (お前)

Omae lebih kasar/ vulgar dari pada *kimi*. Akan tetapi dalam suasana akrab penggunaan *omae* tidak terkesan kasar. *Omae* sering disingkat menjadi *omee* dengan bentuk jamak *omeera*. Para pria menggunakan *omae* cenderung pada saat berbicara dengan teman sejawat atau anggota keluarga yang lebih muda usianya.

Bentuk jamak dari *omae* adalah *omaera* dan *omaetachi*.

Contoh : お前のようなふねけにこの牛頭丸の爪がかわせるか。

Omae no you na funeke ni kono gozumaru no tsume ga kawaseruka?

Bisakah seseorang yang lemah seperti **kamu** menghindari cakarku?

(NM/omae5/07/08:27)

d. *Temae* (手前)

Temae digunakan untuk merendahkan dan hanya digunakan kepada bawahan atau musuh (Kurniasari, 2012 hal. 38). Namun pemakaian *temae* juga akan memberikan kesan maskulin yang tinggi dari penutur jika digunakan dengan teman sejawat atau bawahan. *Temae* sering diucapkan menjadi *temee*.

Contoh: 手前には聞きたいんことがある。

Temae ni ha kikitain koto ga aru.

Ada yang ingin (aku) tanyakan pada **mu**.

(NM/temae1/07/06:55)

e. *Kisama* (貴様)

Kisama sering digunakan saat penutur merasa marah, jengkel dan kesal untuk menunjukkan cacian dan makian terhadap lawan bicara. *Kisama* lebih kasar/ tidak sopan apabila dibandingkan dengan *omae* dan *temae*. Dodik (2008, hal. 14) menyebutkan bahwa *kisama* biasanya digunakan kepada musuh yang sangat dibenci oleh penutur. Namun jika digunakan pada percakapan informal, *kisama* memberikan kesan intim antar peserta tutur.

Contoh: 貴様血迷ったか

Kisama chimayottaka?

Apa **kamu** sudah kehilangan akal sehat?

(NM/kisama1/09/05:32)

f. *Jibun* (自分)

Jibun pada *taishou* tidak sama dengan *jibun* pada *jishou*. Menurut Kurniasari (2013, hal. 36) *jibun* pada *taishou* ini digunakan untuk orang kedua, umumnya digunakan pada dialek kansai serta prefektur niigata dan prefektur yamanashi.

Contoh: 議題について自分の意見をまとめてください。

Gidai ni tsuite jibun no iken wo matomete kudasai.

Ringkaslah pendapatmu mengenai agenda.

(Miki, 2010, hal. 199)

(3) Tashou/San ninshou daimeishi (三人称代名詞)

Tashou (他称) atau pronomina orang ketiga digunakan oleh pembicara pada saat menunjukkan benda atau orang lain selain pembicara dan lawan bicara.

Menurut Sudjianto dan Ahmad Dahidi (2004, hal. 160) *tashou* sendiri dibedakan lagi menjadi empat, yaitu:

a. *Kinshou* (近称)

Kinshou digunakan oleh pembicara pada saat menunjukkan benda atau orang yang dekat dengan dirinya. Misalnya, *konohito*, *konokata*, dan *koitsu*.

Koitsu cenderung digunakan oleh pria karena kasar dan kurang sopan. *Koitsu* lazim digunakan kepada teman sejawat atau bawahan. Namun apabila digunakan kepada teman dalam situasi tidak resmi, *koitsu* terkesan maskulin. Bentuk *konohitotachi*, *konokatagata*, dan *koitsura* adalah bentuk jamak dari *konohito*, *konokata*, dan *koitsu*.

Contoh: この方は山本さんです

Konokata ha Yamamoto san desu.

Beliau ini adalah tuan Yamamoto.

(Rohadi, 2008, hal. 12)

b. *Chuushou* (中称)

Chuushoo digunakan oleh pembicara pada saat menunjukkan benda atau orang yang dekat dengan lawan bicara. Misalnya, *sonohito*, *sonokata*, dan *soitsu*.

Sama seperti *koitsu*, *soitsu* merupakan *tashou* kasar yang cenderung berarti meremehkan orang, tapi dalam situasi tidak resmi antara teman, *soitsu* menimbulkan kesan maskulin. Bentuk *sonohitotachi*, *sonokatagata*, dan *soitsura* adalah bentuk jamak dari *sonohito*, *sonokata*, dan *soitsu*.

Contoh: その人は男です。

Sono hito ha otoko desu.

Orang itu seorang pria.

(Rohadi, 2008, hal. 13)

c. *Enshou* (遠称)

Enshou digunakan oleh pembicara pada saat menunjukkan benda atau orang yang jauh baik dari pembicara maupun lawan bicaranya. Misalnya, *anohito*, *anokata*, *aitsu*, *yatsu*, *kare*, dan *kanojo*. *Aitsu* berasal dari kata *ayatsu* yang sepadan dengan *annoyatsu*, dan mengandung makna merendahkan orang yang dibicarakan. Namun *aitsu* juga bisa memberikan makna akrab jika digunakan antar teman. Sedangkan *yatsu* digunakan untuk menunjukkan kesan sangat kasar dan kemaskulinan penuturnya. Penggunaan *kare* digunakan saat menunjukkan seorang pria, dan *kanojo* untuk wanita. Bentuk *anohitotachi*, *anokatagata*, *aitsura*, *yatsura*, dan *karera* adalah bentuk jamak dari *anohito*, *anokata*, *aitsu*, *yatsu*, dan *kare*.

Contoh 1: あの人は何事に付けても文句ばかり言う

Anohito ha nanigoto ni tsuketemo monku bakari iu.

Orang itu dalam hal apapun selalu mengeluh.

(Miki, 2010, hal. 121)

Contoh 2: こんなことをするのはあいつらに決まっているよ

Konna koto wo suru no ha, aitsura ni kimatteiru yo

Yang melakukan hal seperti ini pasti **mereka**

(Miki, 2010, hal. 108)

Contoh 3: 彼は目上の人に対する話し方ができていない。

Kare ha meue no hito ni taisuru hanashikata ga dekiteinai.

Dia tidak bisa berbicara dengan atasan.

(Miki, 2010, hal. 117)

d. *Futeishoo* (不定称)

Futeishoo digunakan oleh pembicara pada saat pembicara tidak mengetahui tentang suatu benda, dan benda yang ditunjukkan tidak pasti.

Misalnya, *donohito*, *donokata*, *doitsu*, *donata*, dan *dare*. *Doitsu* sifatnya lebih kasar dan maskulin.

Contoh: ラナさんはどのひとですか。

Rana san ha dono hito desuka

Rana **yang** mana?

(Rohadi, 2008, hal. 14)

Sesuai dengan uraian mengenai keragaman *ninshou daimeishi* yang telah dijabarkan sebelumnya, untuk menganalisis penggunaan *ninshou daimeishi* maka penulis juga akan membagi keragaman tersebut menurut beberapa aspek pembeda, diantaranya adanya hubungan pria dan wanita, hubungan *uchi* dan *soto*, dan hubungan vertikal dan horizontal, serta tiga aspek situasi yaitu aspek formal yang merupakan situasi penggunaan secara resmi antara pembicara dan lawan bicara yang memiliki hubungan yang kurang begitu akrab, aspek informal yang merupakan situasi penggunaan secara tidak resmi dengan pembicara dan lawan bicara memiliki hubungan akrab serta dan situasi secara umum (bisa secara formal maupun informal).

2.5 Sinopsis *Nurarihyon no Mago*

Nurarihyon no Mago (ぬらりひよんの孫) adalah sebuah serial *anime* Jepang terdiri dari 26 episode yang disutradarai oleh Fukuda Michio. *Anime* yang berdurasi 23-24 menit setiap episodenya ini mulai tayang 3 Juli 2011 sampai 18 Desember 2011. Serial *anime* ini menceritakan tentang kehidupan seorang siswa SMP bernama Nura Rikuo yang memiliki seperempat darah *youkai* dari kakeknya (*soudaishou*) yang merupakan *Nurarihyon*, pemimpin *youkai* klan Nura. Serial *anime* ini diawali dengan bagaimana awal mulanya Rikuo bisa menjadi *sandaime no nurarihyon* (*nurarihyon* ketiga), setelah ayahnya dan kakeknya. Sepeninggal

ayah Rikuo, klan Nura didera krisis kepemimpinan karena tidak adanya pemimpin klan yang jelas. Karena adanya pemberontak dari dalam dan banyaknya serangan dari *youkai* klan lain, Rikuo akhirnya harus menerima gelar *Sandaime no Nurarihyon* untuk kembali mengembalikan kejayaan klan Nura. Dalam serial ini banyak terjadi pertarungan antar *youkai* yang memperebutkan gelar *nurarihyon*.

2.6 Penelitian terdahulu

Pada penelitian mengenai ragam bahasa *danseigo* dan *joseigo* sebelumnya, umumnya merupakan penelitian dari penggunaan *danseigo* dan *joseigo*, misalnya pada penelitian yang dilakukan oleh Emmy Kurniasari pada tahun 2012 yang berjudul "*Penggunaan Ninshou Daimeshi Dalam Ragam Bahasa Danseigo dan Joseigo Pada Peserta Jepang Tabunka Kouryuu In Malang Tahun 2007 Hingga 2012*".

Hasil dari penelitian tersebut adalah dari 22 kuesioner dihasilkan 17 jenis *jishou/ichi ninshou daimeishi* dan 20 jenis *taishou/ni ninshou daimeishi* (kata ganti orang kedua), yang ditinjau dari *gendernya*. Berdasarkan penggunaannya ditemukan tiga macam penggunaan, situasi formal impersonal, informal personal, dan situasi secara umum.

Hal yang membedakan dari penelitian ini adalah penelitian terdahulu lebih fokus pada penggunaan *ninshou daimeishi* pada ragam bahasa *danseigo* dan *joseigo*. Berbeda dengan penelitian yang telah disebutkan di atas, penelitian ini berfokus pada *ninshou daimeishi* yang diucapkan tokoh pria dalam serial *anime Nurarihyon no Mago* episode 6-10 serta aspek yang mempengaruhi penggunaannya dilihat dari konsep bermasyarakat masyarakat Jepang.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab tiga ini akan dibahas metode yang digunakan penulis dalam penelitian. Metode penelitian sendiri meliputi jenis penelitian, sumber data, pengumpulan data, dan analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Dari uraian pada bab 1 telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu dilakukan penggambaran atau penulisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti sehingga hasil analisis dari data yang diperoleh berupa kata-kata bukan angka.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode analisis deskriptif. Metode ini dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual.

Dalam penelitian ini, metode analisis digunakan untuk mengurai dan menganalisis fenomena penggunaan tuturan *ninshou daimeishi* oleh tokoh pria yang ditemukan dalam serial anime *Nurarihyon no Mago* episode 6-10, kemudian metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil analisis penggunaan tuturan *ninshou daimeishi* oleh tokoh pria yang ditemukan dalam serial anime *Nurarihyon no Mago* episode 6-10 ke dalam persentasi dan tabel.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam suatu penelitian merupakan subyek dimana data dapat diperoleh. Penulis menggunakan serial *anime Nurarihyon no mago* episode 6-10 sebagai sumber data yang akan diolah. *Anime Nurarihyon no mago* episode 6-10 dipilih sebagai sumber data karena penulis menganggap data yang ditemukan dalam *anime* ini lebih banyak dan bervariasi. Data yang diambil berupa tuturan oleh delapan belas tokoh pria yang mengandung penggunaan *ninshou daimeishi*.

3.3 Pengumpulan data

Menurut Mahsun (2005, hal. 85), pengumpulan data adalah hal yang mendasari pelaksanaan tahapan analisis data. Maksudnya, analisis data baru bisa dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Mahsun membagi teknik pengumpulan data sinkronis, menjadi metode simak, metode cakap, dan metode introspeksi.

Dari beberapa metode di atas, penulis memilih metode simak karena data diperoleh dengan cara menyimak penggunaan ragam bahasa yang terdapat dalam sumber data yang berupa *anime Nurarihyon no Mago* episode 6-10. Metode simak sendiri menurut Sudaryanto (1993, hal. 133) memiliki beberapa tahapan yaitu teknik sadap, teknik simak lihat cakap, teknik simak bebas cakap, teknik catat dan teknik rekam.

Dari berbagai macam teknik dalam metode simak di atas, penulis menggunakan teknik sadap, teknik simak bebas lihat cakap dan teknik catat dalam pengumpulan data. Teknik sadap digunakan karena teknik ini mencermati percakapan yang dilakukan oleh tokoh pria dalam *anime Nurarihyon no Mago*

episode 6-10. Kemudian penulis menggunakan teknik simak bebas lihat cakap karena teknik ini mencermati bentuk dan penggunaan *ninshou daimeishi* oleh tokoh pria dalam *anime Nurarihyon no Mago* episode 6-10. Setelah mencermati percakapan delapan belas tokoh pria dan penggunaan *ninshou daimeishi* yang ditemukan, teknik berikutnya yang digunakan adalah teknik catat. Penulis mencatat tuturan tokoh pria yang mengandung *ninshou daimeishi* dalam *anime Nurarihyon no Mago* episode 6-10.

3.4 Analisis Data

Menurut Patton dalam Lexy J. Moleong (2004, hal. 103) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data dilakukan untuk menjawab masalah penelitian atau untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan adalah:

1. Mengumpulkan kalimat-kalimat percakapan yang terdapat dalam *anime Nurarihyon no mago* episode 6-10 dengan cara menganalisis setiap kalimat tuturan tokoh pria yang mengandung *ninshou daimeishi* pada kalimat *danseigo* dan memberikan penomoran dengan pemberian kode seperti (NM/boku1/06/08:09) yang artinya tuturan dalam serial *anime Nurarihyon no mago* yang terdapat *ninshou daimeishi* berupa *boku* ke-1 pada data (dapat dilihat di lampiran) pada episode ke-6, menit ke-8, detik ke-9.
2. Mengidentifikasi dan mengkaji setiap kalimat yang mengandung unsur *ninshou daimeishi*.

3. Mengklasifikasikan penggunaan kata- kata dalam kalimat percakapan tersebut sesuai dengan dengan penggolongan *ninshou daimeishi* ke dalam tabel klasifikasi. Tabel digunakan untuk memudahkan analisis mengingat jumlah data yang ditemukan sangat banyak.
4. Data yang diperoleh dari tahap di atas disajikan dalam bentuk tabel yang berisi *ninshou daimeishi* oleh tokoh pria apa saja yang ditemukan dan persentase yang menunjukkan seberapa seringnya *ninshou daimeishi* muncul dalam serial *anime Nuratrihyon no Mago* episode 6-10.
5. Mengkaji kalimat-kalimat yang telah diklasifikasikan tersebut untuk diteliti pada situasi manakah *ninshou daimeishi* pada *danseigo* tersebut digunakan.
6. Mendeskripsikan keterkaitan antara penggunaan *ninshou daimeishi* tersebut berhubungan dengan konsep bermasyarakat masyarakat Jepang.
7. Membuat kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah semua proses pengolahan data selesai dilakukan.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAAN

Dalam bab ini penulis akan memaparkan temuan dan pembahasan yang menjawab rumusan masalah yang terdiri dari *ninshou daimeshi* apa saja yang digunakan oleh tokoh pria dalam serial *anime Nurarihyon no Mago* episode 6-10 dan bagaimana penggunaan *ninshou daimeshi* yang ditemukan dilihat dari konsep masyarakat Jepang.

4.1 Temuan

4.1.1 Temuan *ninshou daimeshi* yang digunakan oleh tokoh pria dalam serial *anime Nurarihyon no Mago Episode 6-10*

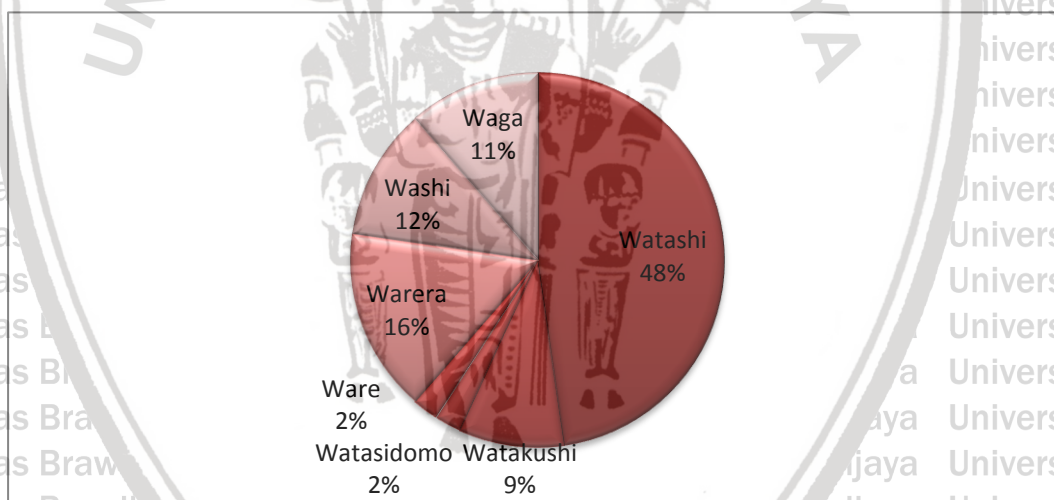
Pada serial *anime* ini ditemukan sebanyak 170 kalimat yang mengandung *ninshou daimeshi* yang hanya diucapkan oleh tokoh pria dengan perincian jenis *jishou* sebanyak 96 kalimat, jenis *taishou* sebanyak 54 kalimat, dan jenis *tashou* sebanyak 20 kalimat. Berikut merupakan jenis dan jumlah *ninshou daimeshi* yang ditemukan:

- (1) Ada 13 jenis *jishou* yang digunakan oleh para tokoh pria, yakni *watashi* (私), *watakushi* (わたくし), *watashidomo* (私ども), *ware* (我), *warera* (我ら), *washi* (わし), *waga* (我が), *boku* (僕), *bokura* (僕ら), *ore* (俺), *orera* (俺ら), *uchi* (うち), dan *jibun* (自分) yang ditunjukkan melalui tabel berikut.

Tabel 4.1 Jumlah *Jishou* yang ditemukan

Macam <i>Jishou</i>	Jumlah
<i>Watashi</i> (私)	20
<i>Watakushi</i> (わたくし)	4
<i>Watashidomo</i> (私ども)	1
<i>Ware</i> (我)	1
<i>Warera</i> (我ら)	7
<i>Washi</i> (わし)	5
<i>Waga</i> (我が)	5
<i>Boku</i> (僕)	21
<i>Bokura</i> (僕ら)	1
<i>Ore</i> (俺)	26
<i>Orera</i> (俺ら)	1
<i>Uchi</i> (うち)	2
<i>Jibun</i> (自分)	2

Menurut angka pada tabel di atas, berikut adalah diagram yang menunjukkan jumlah *jishou* yang telah ditemukan.

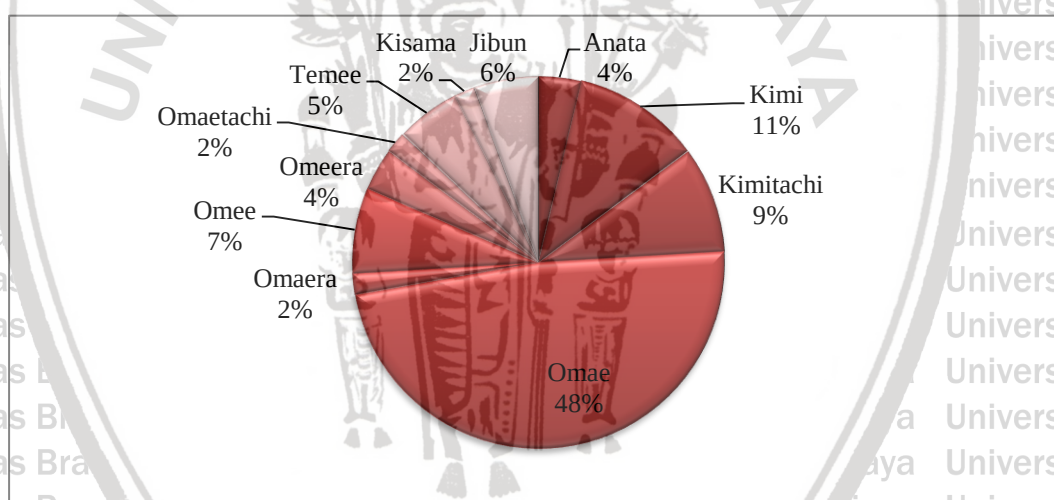
**Gambar 4.1 Prosentase *Jishou***

(2) Ada 11 jenis *taishou* yang digunakan oleh para tokoh pria, yakni *anata* (あなた), *kimi* (君), *kimitachi* (君達), *omae* (お前), *omaera* (お前ら), *omee* (おめえ), *omeera* (おめえら), *omaetachi* (お前達), *temee* (てめえ), *kisama* (貴様) dan *jibun* (自分). Jumlah *taishou* yang ditemukan ditunjukkan melalui tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Jumlah Taishou yang ditemukan

Macam taishou	Jumlah
Anata (あなた)	2
Kimi (君)	6
Kimitachi (君達)	5
Omae (お前)	26
Omaera (お前ら)	1
Omee (おめえ)	4
Omeera (おめえら)	2
Omaetachi (お前達)	1
Temee (てめえ)	3
Kisama (貴様)	1
Jibun (自分)	3

Menurut angka pada tabel di atas, berikut adalah diagram yang menunjukkan jumlah taishou yang telah ditemukan.

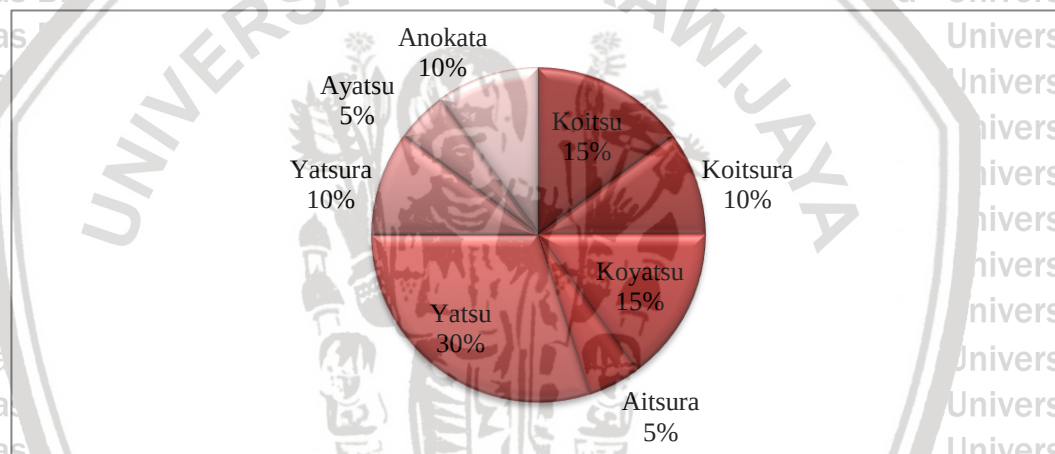
**Gambar 4.2 Prosentase Taishou**

- (3) Ada 10 jenis tashou yang digunakan oleh para tokoh pria, yakni *koitsu* (こいつ), *koitsura* (こいつら), *koyatsu* (こやつ), *aitsura* (あいつら), *yatsu* (やつ), *yatsura* (奴ら), *anokata* (あの方), dan *ayatsu* (あやつ) yang ditunjukkan melalui tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Jumlah Tashou yang ditemukan

Macam Tashou	Jumlah
Koitsu (こいつ)	3
Koitsura (こいつら)	2
Koyatsu (こやつ)	3
Aitsura (あいつら)	1
Yatsu (奴)	6
Yatsura (奴ら)	2
Ayatsu (あやつ)	1
Anokata (あの方)	2

Menurut angka pada tabel di atas, berikut adalah diagram yang menunjukkan jumlah tashou yang telah ditemukan.

**Gambar 4.3 Prosentase Tashou**

4.1.2 Temuan penggunaan *ninshou daimeishi*

Penggunaan *ninshou daimeishi* oleh tokoh pria dalam serial *anime Nurarihyon no Mago* di sini akan dibahas sesuai penggolongannya menurut hubungan bermasyarakat masyarakat Jepang, antara lain hubungan pria dan wanita, hubungan *uchi* dan *soto*, hubungan vertikal dan horizontal serta menurut situasi peristiwa tutur yang terdiri dari situasi formal, informal, dan situasi netral.

Berikut merupakan penggolongan *ninshou daimeishi* yang telah ditemukan:

Tabel 4.4 Penggunaan *ninshou daimeishi* oleh tokoh pria dalam *anime****Nurarihyon no Mago* episode 6-10**

No	Jenis <i>ninshou daimeishi</i>	Lawan Bicara			
		内外関係 (<i>Uchi soto kankei</i>)	タテヨコ 関係 (<i>Tate yoko kankei</i>)	男女関係 (<i>Danjo kankei</i>)	Situasi
<i>Jishou</i>					
1	<i>Watashi</i> (私)	内	タテヨコ	男女	Netral
2	<i>Watakushi</i> (わたくし)	内	タテ	男女	Formal
3	<i>Watashidomo</i> (私ども)	内	ヨコ	男女	Informal
4	<i>Ware</i> (我) , <i>Warera</i> (我ら)	内外	タテヨコ	男女	Informal
5	<i>Washi</i> (わし) , <i>Waga</i> (我が)	内外	タテヨコ	男女	Informal
6	<i>Boku</i> (僕) , <i>Bokura</i> (僕ら)	内	タテヨコ	男女	Netral
7	<i>Ore</i> (俺) . <i>Orera</i> (俺ら)	内外	タテヨコ	男女	Informal
8	<i>Uchi</i> (うち)	内	タテ	男女	Formal
9	<i>Jibun</i> (自分)	内	タテ	男女	Netral
<i>Taishou</i>					
10	<i>Anata</i> (あなた)	内	タテ	男	Netral
11	<i>Kimi</i> (君) , <i>Kimitachi</i> (君達)	内外	タテヨコ	男女	Informal
12	<i>Omae</i> (お前) , <i>Omaera</i> (お前ら) , <i>Omee</i> (おめえ) , <i>Omeera</i> (おめえら)	内外	タテヨコ	男女	Informal
13	<i>Jibun</i> (自分)	内外	タテヨコ	男女	Informal
14	<i>Temee</i> (てめえ)	外	タテヨコ	男	Informal
15	<i>Kisama</i> (貴様)	外	タテ	男	Informal
<i>Tashou</i>					
16	<i>Koitsu</i> (こいつ) , <i>koitsura</i> (こいつら) , <i>Koyatsu</i> (こやつ) , <i>Aitsura</i> (あいつら) , <i>Ayatsu</i> (あやつ) , <i>Yatsu</i> (奴) <i>Yatsura</i> (やつら)	内外	タテヨコ	男	Informal
17	<i>Anokata</i> (あの方)	外	タテヨコ	男女	Informal

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan *ninshou daimeishi* oleh tokoh pria dalam ini adalah sebagai berikut:

1. *Watashi* (私), *watakushi* (わたくし) dan *watashidomo* (私ども) serta *boku* (僕) dan *ore* (俺), sama-sama digunakan untuk menyapa pria

maupun wanita dan hanya digunakan dilingkup *uchi*. Penggunaan *watashi*, *watakushi*, *boku* dan *ore* bisa berupa hubungan vertikal maupun horizontal.

Lain halnya dengan *watashidomo* yang hanya digunakan pada hubungan horizontal. Namun jika *watashi* dan *boku* dapat digunakan di situasi formal maupun informal, *watakushi* hanya digunakan pada situasi formal sedangkan *watashidomo* dan *ore* digunakan pada situasi informal.

2. *Ware* (我) dan *washi* (わし), sama-sama digunakan untuk menyapa pria maupun wanita. Hubungan yang terjadi berupa hubungan vertikal maupun horizontal. *Ware* hanya digunakan pada situasi informal dalam lingkup *uchi* maupun *soto*. Sedangkan *washi* dapat digunakan pada situasi formal maupun informal pada lingkup *uchi* saja.

3. *Uchi* (うち) dan *jibun* (自分), sama-sama digunakan untuk menyapa pria maupun wanita. Hubungan yang terjadi berupa hubungan vertikal serta hanya digunakan dilingkup *uchi*. *Uchi* digunakan hanya pada situasi formal. Sedangkan *jibun* dapat digunakan di situasi formal maupun informal.

4. *Kimi* (君), *omae* (お前) dan *jibun* (自分) digunakan untuk menyapa pria maupun wanita dan dapat digunakan dilingkup *uchi* maupun *soto*, serta berupa hubungan vertikal dan horizontal. *Kimi* hanya digunakan di situasi informal sedangkan *omae* dan *temae* bisa digunakan pada situasi formal maupun informal.

5. *Anata* (あなた), *temee* (てめえ), *kisama* (貴様) dan *koitsu* (こいつ) digunakan untuk menyapa pria dan bisa berupa hubungan vertikal dan horizontal. *Anata* digunakan pada situasi formal maupun informal pada lingkup

uchi. Sedangkan lainnya hanya digunakan pada lingkup *soto* pada situasi informal kecuali *koitsu* yang bisa digunakan pada hubungan *uchi* maupun *soto*.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pembahasan temuan *ninshou daimeishi* yang digunakan oleh tokoh pria

dalam serial anime *Nurarihyon no Mago* episode 6-10

Sudjianto dan Dahidi (2007, hal. 81) membagi *ninshou daimeishi* menjadi tiga yakni *jishou*/pronomina orang pertama, *taishou*/pronomina orang kedua dan *tashou*/pronomina orang ketiga.

Dalam anime ini ditemukan 32 macam *ninshou daimeishi* yang terdiri dari 13 jenis *jishou*, 11 *taishou*, dan 8 *tashou*. Berikut merupakan beberapa contoh penggunaan *ninshou daimeishi* oleh tokoh pria dalam serial anime *Nurarihyon no Mago* episode 6-10:

a. *Jishou*/pronomina orang pertama.

Jishou atau kata ganti orang pertama memiliki arti “saya” atau “aku”.

Jishou yang ditemukan antara lain *watashi*, *watakushi*, *watashidomo*, *ware*, *warera*, *washi*, *waga*, *boku*, *bokura*, *ore*, *orera*, *uchi*, dan *jibun*. *Watashidomo*, dan *warera* adalah bentuk jamak dari *watashi* dan *ware*. *Ware* dan *warera* sering digunakan ketika penutur ingin menekankan isi pembicaraan kepada lawan bicara, kadang *ware* juga menimbulkan kesan sombong akan kedudukan yang dimiliki.

Sedangkan *watashidomo* hanya digunakan pada orang tua. Ini karena *youkai* yang menggunakan *watashidomo* adalah *youkai* yang sudah hidup 100 tahun lebih. Oleh karena itu mereka masih terbiasa menggunakan *jishou* tersebut.

Dari semua *jishou* tersebut, *jishou* yang paling banyak muncul adalah *ore* sebanyak 26 kalimat. Mereka menggunakan *ore* sebagai pronomina orang pertama karena penggunaan *ore* menimbulkan kesan maskulin pada penutur pria. *Ore* di sini sering digunakan oleh tokoh *youkai*. Karena *youkai* di sini memiliki sifat sombong terhadap sesamanya dan terhadap manusia, mereka sering menggunakan *ore* sebagai kata ganti orang pertama.

Sesuai dengan teori, *ore* juga digunakan sebagai bentuk kemaskulinan pria terhadap lawan bicaranya. Di bawah *ore* terdapat *boku*. *Ore* dan *boku* memiliki bentuk jamak *orera* dan *bokura*. Kedua *jishou* ini memiliki artinya yang sama, namun jika dibandingkan dengan *ore*, *boku* lebih terkesan sopan walaupun sama-sama digunakan pada situasi informal. Adakalanya *boku* dapat digunakan dalam percakapan kepada atasan atau kepada orang yang lebih tua.

Dalam *anime* ini ditemukan *washi* sebanyak empat kalimat. Keempat kalimat tersebut digunakan oleh tokoh pria yang berupa *youkai* (*Nurarihyon*). *Washi* digunakan sebagai pronomina orang pertama karena *Nurarihyon* sudah berumur ratusan tahun. Ini sesuai dengan penjelasan pada Bab 2, mengenai penggunaan *washi* dimana *washi* digunakan oleh orang yang sudah berumur tua atau yang hidup pada jaman dahulu.

Waga, *uchi*, dan *jibun* sama-sama menyatakan milik persona pertama. Namun *waga* sama seperti *washi*, *waga* biasanya digunakan oleh orang yang lebih tua atau orang jaman dahulu, sedangkan *uchi* dan *jibun* lebih terkesan formal karena sering digunakan untuk merendahkan di depan lawan bicaranya.

b. *Taishou*/pronomina orang kedua

Taishou atau kata ganti orang ketiga memiliki arti “kamu” atau “anda”.

Taishou yang ditemukan dalam *anime* ini adalah 11 jenis *taishou* yang terdiri dari *anata*, *kimi*, *kimitachi*, *omae*, *omaera*, *omee*, *omeera*, *omaetachi*, *jibun*, *temee*, dan *kisama*.

Anata bisa digunakan dalam situasi formal maupun informal. Namun dalam *anime* ini, *anata* digunakan dalam situasi formal antara bawahan kepada atasan. Berbeda dengan *anata*, *kimi* lebih banyak digunakan pada situasi informal.

Kimitachi merupakan bentuk jamak dari *kimi*. Sama dengan *kimi*, *omae* dan *temae* juga digunakan untuk menggantikan orang kedua. Namun jika dibandingkan dengan *kimi*, *omae* serta *temae* terkesan lebih kasar dan menunjukkan kemaskulinan penutur. *Omee* adalah bentuk lain dari *omae*, sedangkan *omaera*, *omeera* dan *omaetachi* merupakan bentuk jamak dari *omae*. *Taishou omae* adalah *taishou* yang paling sering digunakan dalam *anime Nurarihyon no Mago*. Ini dikarenakan para tokoh pria yang berada dalam *anime* ini adalah musuh bebuyutan (*youkai* dan *omyouji*), *taishou* ini sering muncul sebagai bentuk kekesalan dan kemarahan serta terkesan merendahkan lawan bicara. Namun, selain digunakan kepada musuh, *omae* juga sering digunakan kepada teman sejawat sebagai bentuk keakraban antar peserta tutur.

Hampir sama dengan *omae* dan *temae*, *kisama* juga menyatakan kekesalan dan kemarahan terhadap lawan bicara, selain itu *kisama* juga menimbulkan rasa merendahkan orang kedua.

Jibun pada *taishou* adalah *jibun* untuk menyatakan orang kedua. Seperti *jishou*, *taishou jibun* juga menunjukkan kepemilikan bagi orang kedua, *jibun* mengesankan adanya penekanan dari penutur kepada lawan bicara.

c. *Tashou*/pronomina orang ketiga

Ada 10 jenis *tashou* yang digunakan oleh para tokoh pria dalam serial anime ini, yakni *koitsu*, *koitsura*, *koyatsu*, *aitsura*, *yatsu*, *yatsura*, *anokata*, dan *ayatsu*.

Tashou digunakan untuk menunjukkan orang ketiga dengan arti “dia” atau “orang itu” atau “mereka” atau “orang-orang itu”. Karena sebagian besar tokoh pria disini adalah orang yang memiliki kemaskulian dan kesombongan yang besar, tokoh pria pada anime ini sering menggunakan *tashou* seperti *koitsu*, *koyatsu*, *yatsu* yang berarti “dia” atau “orang itu” dan *aitsura*, *koitsura*, dan *yatsura* yang berarti “mereka” atau “orang-orang itu” serta *ayatsu* yang berasal dari *anoyatsu* juga berarti “dia” atau “orang itu”. *Tashou* tersebut juga menimbulkan sikap merendahkan orang ketiga dan kekesalan oleh penutur. Berbeda situasi dengan *tashou* di atas, *tashou anokata* yang berarti “orang itu” atau “beliau” terkesan lebih sopan dan menghormati orang ketiga dalam pembicaraan.

4.2.2 Pembahasan penggunaan *ninshou daimeishi* oleh tokoh pria dalam

anime Nurarihyon no Mago episode 6-10

Selanjutnya adalah mengenai penggunaan dari *ninshou daimeishi* di atas.

Berikut analisis mengenai penggunaan *ninshou daimeishi* pada serial anime

Nurarihyon no Mago episode 6-10 per kelompok sesuai dengan tabel 4.4.

1. Penggunaan *ninshou daimeishi watashi* oleh tokoh pria sebanyak 25 kalimat

Dari 25 kalimat yang ditemukan, karena memiliki kesamaan makna maka penulis hanya membahas empat kalimat yang mewakili penggunaan *watashi*, *watakushi*, dan *watashidomo*.

Situasi 1: Setelah Gyuuki muda (Umewakamaru) mengalahkan Gyuuki, *youkai* penjaga gunung Nejireme, Gyuuki muda marah kepada dua wanita yang sudah menipu dirinya dan ibunya sehingga ibunya meninggal.

Data 1:

牛鬼 : 私は神を呪う仏を呪う、私から父と母を奪ったこの世を呪う。

Gyuuki : *Watashi* ha kami wo norou hotoke wo norou, *watashi* kara chichi to haha wo ubatta konoyo wo norou.

Gyuuki : **Saya** mengutuk tuhan, (saya) mengutuk budha, (saya) mengutuk dunia ini yang sudah mengambil ayah dan ibu dari **saya**.

(NM/watashi4/08/15:04 dan NM/watashi5/08/15:04)

Analisis 1: Pada data di atas, penggunaan *watashi* sebagai pronomina orang pertama oleh Gyuuki muda menunjukkan adanya jarak antara Gyuuki muda dan lawan bicara yang baru ditemuinya. Ini sesuai dengan teori *uchi-soto*, dimana pada data di atas hubungan yang terjadi adalah hubungan *soto*. Hubungan vertikal juga terlihat dalam data di atas. Gyuuki muda adalah seorang murid terpelajar yang memiliki status lebih tinggi daripada dua wanita desa yang merupakan pesuruh dari *youkai* yang bernama Gyuuki. Oleh karena itu dia memilih menggunakan *watashi* daripada *boku* atau *ore* sebagai pronomina orang pertama karena lawan tuturnya berada di posisi yang lebih rendah dari dirinya sehingga menimbulkan kesan wibawa. Karena percakapan ini terjadi dalam pertarungan maka ini termasuk dalam situasi informal.

Situasi 2: Ketika Gyuuki melawan Rikuo, dia mengatakan alasan mengapa dia memberontak kepada Rikuo. Gyuuki tidak senang dengan keputusan Rikuo yang tetap hidup sebagai manusia. Karena Gyuuki menganggap bahwa sifat manusia hanya akan memperlemah Rikuo sebagai penerus pemimpin klan Nura kelak.

Data 2:

牛鬼 : 私のような人間を捨ててみる。

Gyuuki : *Watashi no youna ningen wo sutetemiru.*

Gyuuki : Seperti yang **aku** lakukan, buanglah rasa kemanusiaan (mu).

(NM/watashi15/09/03:05)

Analisis 2: Pada data di atas, Gyuuki menggunakan *watashi* sebagai bentuk penghormatannya kepada Rikuo sebagai atasan Gyuuki. Oleh karena itu, ini termasuk dalam hubungan vertikal. Selain adanya hubungan vertikal, hubungan *uchi* juga terdapat dalam data di atas. Ini ditunjukkan dengan keanggotaan Gyuuki sebagai Klan Nura. Karena percakapan ini terjadi di dalam sebuah rapat kecil, situasi ini bisa digolongkan menjadi situasi formal.

Situasi 3: Pada rapat besar klan Nura, Rikuo menjelaskan peristiwa pemberontakan Gyuuki terhadap dirinya. Tapi, daripada mengeluarkan Gyuuki dari klan, Rikuo malah membela Gyuuki di depan petinggi-petinggi klan Nura yang lain.

Data 3:

リクオ : でもそれら全部はこの奴良組を思っでの行動であったのも事実。
全てはふがないこのわたくし招いた結果です。

Rikuo : *Demo sorera zenbu ha kono nura kumi wo omotte no koudou de atta no mo fujitsu, subete ha fugainai kono watakushi nakeita kekka desu.*

Rikuo : Tapi, itu benar bahwa semua perbuatan itu dikarenakan Gyuuki yang juga memikirkan tentang klan Nura, ini semua dikarenakan saya tidak berani memimpin klan.

(NM/watakushi3/09/20:04)

Analisis 4: Pada data di atas, hubungan Kubinashi dan Kejoro adalah teman sejawat sehingga termasuk hubungan horizontal dan *uchi*. Penggunaan *watashidomo* oleh Kubinashi, menunjukkan bahwa Kubinashi adalah *youkai* yang sudah berumur tua, karena umumnya *watashidomo* hanya digunakan oleh orang zaman dahulu atau orang yang sudah berumur tua. Karena percakapan ini terjadi antar teman dalam situasi yang tidak terlalu serius maka percakapan ini termasuk dalam situasi informal.

2. Penggunaan *ninshou daimeishi* kelompok *ware* oleh tokoh pria sebanyak 8 kalimat

Dari 8 kalimat yang ditemukan, karena memiliki kesamaan makna maka penulis hanya membahas satu kalimat yang mewakili penggunaan *ware*.

Situasi: Pagi setelah pemberontakan Gyuuki di gunung Nejireme, Gyuuki akhirnya siuman. Kemudian dia bertanya pada Rikuo apakah Rikuo ingat dengan kejadian semalam.

Data 5:

リクオ: 我を忘れてしまうってことも。

Rikuo : *Ware wo wasureteshimaunatte koto mo*

Rikuo : Aku juga melupakan beberapa hal.

(NM/ware/09/09:49)

Analisis: Pada data di atas, *ninshou daimeishi ware* digunakan untuk penekanan atau penegasan suatu tuturan. Di sini Rikuo ingin menekankan alasan bahwa dirinya sempat tidak ingat ketika dia berubah wujud menjadi *yukai* pada malam hari. Karena Rikuo adalah atasan dari Gyuuki, penggunaan *ware* kepada Gyuuki menimbulkan kesan sombong karena status sosial Rikuo yang lebih tinggi sehingga termasuk dalam hubungan vertikal. Kemudian dilihat dari keanggotaan Gyuuki yang masih satu klan dengan Rikuo menunjukkan adanya hubungan kekerabatan *uchi*. Situasi yang terjadi adalah situasi informal.

3. Penggunaan *ninshou daimeishi* kelompok *washi* oleh tokoh pria sebanyak 10 kalimat

Dari 10 kalimat yang ditemukan, karena memiliki kesamaan makna maka penulis hanya membahas satu kalimat yang mewakili penggunaan *washi*.

Situasi: Percakapan terjadi antara *soudaishou* dan bawahannya Karasutengu.

Karasutengu melaporkan situasi terkini Gunung Nejireme, tempat pemberontakan

Gyuuki kepada Rikuo. Karasutengu menyarankan agar bantuan dikirim kesana untuk menolong Rikuo, namun *soudaishou* menolak.

Data 6:

総大将 : 牛鬼はわしが大なる信頼を寄せてきた幹部の一人。その者の真意をわしの孫の目で見極めてもらいたい。

Soudaishou : Gyuuki ha **washi** no ookina shinrai wo yosetekita kanbu no hitori. Sonomono no ishi wo **washi** no mago no me de mikiwametemoraitai

Soudaishou : Gyuuki adalah petinggi klan yang sangat **aku** percaya. (Aku) ingin mengetahui maksud Gyuuki yang sebenarnya dari kacamata cucuku.

(NM/washi3/07/13:35 dan NM/washi4/07/13:35)

Analisis: Percakapan di atas menunjukkan bahwa *soudaishou* adalah *youkai* yang sudah berumur sangat tua yakni sekitar empat ratus tahun, *washi* awalnya kerap

dipakai pada zaman dahulu. Selain itu, *washi* juga merupakan dialek di daerah

Jepang sebelah barat. Dialek yang diperlihatkan oleh *soudaishou* menunjukkan

bahwa kakek berasal dari daerah tersebut. *Washi* di sini terkesan maskulin dan

sedikit terlihat menyombongkan diri. Pada percakapan di atas, *soudaishou* ingin

menunjukkan bahwa dia percaya cucunya, Rikuo mampu mengatasi

pemberontakan Gyuuki kepada lawan bicaranya Karasutengu. Karasutengu

adalah salah satu kaki tangan dari Soudaisho. Jadi dalam percakapan ini terdapat

hubungan vertikal dan hubungan *uchi*. Dilihat dari situasinya, *washi* bisa

digolongkan pada situasi informal maupun formal.

4. Penggunaan *ninshou daimeishi* kelompok *boku* oleh tokoh pria sebanyak 21 kalimat

Dari 21 kalimat yang ditemukan, karena memiliki kesamaan makna maka penulis hanya membahas tiga kalimat yang mewakili penggunaan *boku*.

Situasi 1: Dalam perjalanan mengobservasi gunung Nejireme, Yukionna khawatir dengan keselamatan Rikuo karena Yukionna merasakan hawa yang tidak nyaman di tempat itu, namun Rikuo menolak inisiatif dari Yukionna.

Data 7:

リクオ：僕なんかよりあの二人を守ることを考えなきゃ。

Rikuo : ***Boku** nanka yori ano futari wo mamoru koto wo kangaenakya.*

Rikuo : Daripada **aku**, pikirkan untuk melindungi dua orang itu.

(NM/boku6/06/17:20)

Analisis 1: Pada data di atas, penggunaan *ninshou daimeishi boku* memiliki kesan akrab karena diucapkan seseorang atasan kepada bawahannya. *Boku* disini mengesankan kemaskulinan Rikuo karena Rikuo merasa dia bisa melindungi dirinya sendiri sehingga menyuruh Yukionna untuk melindungi dua teman manusia Rikuo saja. Karena Rikuo adalah atasan dari Yukionna, hubungan Rikuo dan Yukionna adalah hubungan vertikal. Kemudian karena Yukionna masih termasuk klan Nura, hubungan lain yang terjadi adalah *uchi* karena Rikuo dan Yukionna masih berada dalam satu klan. Selain itu, percakapan di atas terjadi pada suasana tidak resmi sehingga percakapan ini termasuk dalam situasi informal.

Situasi 2: Ketika Kana diserang oleh *kagami youkai*, Rikuo dan temannya berusaha menyelamatkan Kana, namun mereka tidak mengetahui di mana Kana berada.

Data 8:

リクオ：清継君達は向こうを。。。僕はこっちを探す。

Rikuo : *Kiyotsugukuntachi ha mukouwo... boku ha kocchi wo sagasu.*

Rikuo : Kiyotsugu dan lainnya (cari) ke arah sana. **Aku** mencari ke arah sini.

(NM/boku20/10/12:07)

Analisis 2: Pada data di atas, hubungan antara Rikuo dan Kiyotsugu adalah teman sekelas, sehingga *boku* di sini menyatakan keakraban antar teman. Ini

menunjukkan adanya hubungan horizontal dan hubungan *uchi*. *Boku* di sini juga terkesan maskulin karena Rikuo yang memerintah Kiyotsugu. Seperti *boku* pada data pertama, *boku* data kedua ini juga digolongkan pada situasi informal personal.

Situasi 3: Ketika rapat besar klan Nura, anggota yang lain tidak setuju akan pendapat Rikuo yang tidak memberikan hukuman yang berat kepada Gyuuki. Tapi Rikuo tetap kukuh pada pendapatnya.

Data 9:

リクオ：僕が決めたことだ文句あるのか？

Rikuo : ***Boku** ga kimeta koto da monku aru no ka?*

Rikuo : Apakah ada yang keberatan dengan keputusan **saya**?

(NM/boku16/09/20:27)

Analisis 3: Pada data di atas, penggunaan *boku* menunjukkan kemaskulinan Rikuo. Di sini Rikuo berbicara sebagai *Nurarihyon* menggantikan ayahnya yang telah meninggal. Status sosial yang lebih tinggi daripada lawan bicara menunjukkan hubungan vertikal. Selain itu, karena rapat dihadiri oleh anggota

Klan Nura, maka hubungan yang terlihat adalah hubungan *uchi*. Tidak seperti *boku* pada situasi sebelumnya, *boku* di sini digunakan dalam situasi formal yakni pada rapat besar klan Nura.

5. Penggunaan *ninshou daimeishi* kelompok *ore* yang digunakan tokoh pria sebanyak 27 kalimat

Dari 27 kalimat yang ditemukan, karena memiliki kesamaan makna maka penulis hanya membahas dua kalimat yang mewakili penggunaan *ore*.

Situasi 1: Sesaat setelah Rikuo mengalahkan Gyuuki, Gyuuki berniat melakukan bunuh diri. Tapi tindakan itu dicegah oleh Rikuo. Kemudian Gyuuki bertanya mengapa Rikuo menghentikan rencana bunuh dirinya.

Data 10:

リクオ : 俺はこんなことで俺の一家の者が死ぬのは許さねえ。

Rikuo : **Ore** ha konna koto de **ore** no ikka no mono ga shinu no ha yurusanee.

Rikuo : **Aku** tidak akan memaafkan salah satu dari keluargaku meninggal karena hal ini.

(NM/ore18/09/7:55 dan NM/ore19/09/7:55)

Analisis 1: Pada data di atas, penggunaan *ninshou daimeishi ore* pada tuturan Rikuo untuk menunjukkan bahwa Rikuo memiliki kekuasaan yang lebih atas Gyuuki. Rikuo adalah atasan dari Gyuuki. Ini menunjukkan adanya hubungan vertikal antar peserta tutur. *Ore* di sini mengesankan sifat kemaskulinan Rikuo yang memaafkan Gyuuki walaupun Gyuuki telah mencoba membunuh dirinya. Dalam percakapan di atas, Rikuo masih menganggap Gyuuki sebagai anggota klan, oleh karena itu dilihat dari kekerabatnya ini termasuk dalam hubungan *uchi*. Selain itu, *ore* di sini bisa digolongkan pada situasi informal.

Situasi 2: Karena pemimpin klan Gyuuki berada di rumah utama Nura, dua *yokai* pengikut Gyuuki, Gozumaru dan Mezumaru juga berada di rumah utama. Yukionna yang terkejut melihat keberadaan mereka bertanya mengapa mereka berdua ada di sana.

Data 11:

牛頭丸 : 俺ら 当分本家で預かってもらうことになったんだ。

Gozumaru : *Orera toubun honke de azukatte moraukoto ni natta.*

Gozumaru : Kami sementara ini akan ditempatkan di rumah utama.

(NM/orera/09/15:14)

Analisis 2: Pada data di atas, Gozumaru mengejek Yukionna yang tidak suka

dengan keberadaannya karena sebelumnya Gozumaru pernah menyerang

Yukionna di Gunung Nejimere. Jadi penggunaan *orera* disini menimbulkan sikap

keakraban terhadap lawan bicara yaitu Yukionna. Oleh karena itu, ini termasuk

dalam hubungan horizontal dan hubungan *uchi*. Situasi *orera* di atas termasuk

dalam golongan situasi informal.

6. Penggunaan *ninshou daimeishi uchi* oleh tokoh pria sebanyak 2 kalimat

Dari 2 kalimat yang ditemukan, karena memiliki kesamaan makna maka

penulis hanya membahas satu kalimat yang mewakili penggunaan *uchi*

Situasi : Setelah Gyuuki siuman, Rikuo mengatakan alasan mengapa dia

menyelamatkan Gyuuki dan tetap menganggap Gyuuki sebagai anggota Klan Nura.

Data 12:

リクオ : だから僕ここまで組のことを思ってくれる牛鬼がずっと うちの 組
にいてくれたら家族でいてくれたらうれしいよ。

Rikuo : *Dakara boku koko made kumi no koto wo omottekureru gyuuki ga zutto
uchi no kumi ni itekuretara, kazoku de itekuretara ureshiyo*

Rikuo : Oleh karena itu, aku akan senang apabila Gyuuki yang selalu
memikirkan klan, selalu berada di klan **kita**, sebagai bagian dari keluarga.

(NM/uchi1/10/10:26)

Analisis: Di sini Rikuo bertindak sebagai pemimpin klan. Penggunaan *uchi*

sebagai kata ganti orang kedua menunjukkan kepemilikan klan bersama antara

Rikuo dan anggota rapat yang lain. Penggunaan *uchi* oleh Rikuo juga

menunjukkan hubungan *uchi* antara Rikuo dan anggota klannya, Gyuuki. Status

Rikuo sebagai atasan juga melahirkan hubungan vertikal. Karena dilakukan pada suatu rapat maka percakapan ini termasuk percakapan dalam situasi formal.

7. Penggunaan *ninshou daimeishi jibun* oleh tokoh pria sebanyak 2 kalimat

Dari 2 kalimat yang ditemukan, karena memiliki kesamaan makna maka penulis hanya membahas satu kalimat yang mewakili penggunaan *jibun*.

Situasi: Setelah Rikuo mengalahkan Gozumarū, Yukionna yang sedang terluka bertanya mengapa Rikuo bisa berubah wujud menjadi *youkai* untuk menyelamatkan dirinya.

Data 13:

リクオ : 知ってたよ 自分のこと。俺夜こんな姿になっちゃうんだな。

Rikuo : *Shittetayo jibun no koto. Ore yoru konna sugata ni nacchimaundana.*

Rikuo : (Aku) paham dengan situasiku sendiri. Aku pada malam hari berubah wujud menjadi seperti ini.

(NM/jibun1/07/14:35)

Analisis: Pada data di atas, *jibun* menunjukkan kata ganti orang pertama yang menyatakan kepemilikan orang pertama. *Jibun* juga mengesankan penegasan isi pembicaraan. Rikuo ingin menjelaskan pada Yukioona agar Yukionna tidak perlu khawatir dengan Rikuo. Dilihat dari percakapan di atas dapat diketahui bahwa hubungan yang terjadi adalah hubungan vertikal karena Rikuo adalah atasan dan memiliki status sosial lebih tinggi daripada Yukionna. Selain itu, Yukionna yang masih satu klan dengan Rikuo menunjukkan adanya hubungan *uchi*. Berdasarkan situasi percakapan yang terjadi, maka ini termasuk dalam situasi informal.

8. Penggunaan *ninshou daimeishi anata* oleh tokoh pria sebanyak 2 kalimat

Dari 2 kalimat yang ditemukan, karena memiliki kesamaan makna maka penulis hanya membahas satu kalimat yang mewakili penggunaan *anata*.

Situasi: Gyuuki memanggil dua pengikutnya Gozumar dan Mezumar dalam rapat kecil kemudian menjelaskan kepada mereka rencana pembunuhan Rikuo malam itu.

Data 14:

牛頭丸 : ならばどこまでもあなたに従うまで。

Gozumar : *Nara ba dokomade mo **anata** ni shitagaumade.*

Gozumar : Karena itu, saya akan mengikuti perintah anda sampai kapanpun. (NM/anata1/06/13:40)

Analisis: Data di atas menunjukkan rasa hormat dan merendahkan seorang bawahan yakni Gozumar ketika berbincang dengan atasannya yaitu Gyuuki. Oleh karena itu ini termasuk dalam hubungan vertikal. Tapi jika dilihat dari hubungan kekerabatannya, hubungan Gyuuki dan Rikuo adalah hubungan *uchi*. Tidak seperti pada kajian pustaka, seharusnya *anata* digunakan dalam hubungan *soto*, namun dalam situasi ini hubungan yang lebih menonjol adalah hubungan vertikalnya. Oleh karena itu, pronomina yang digunakan adalah *anata*. *Anata* di sini bisa digolongkan pada situasi formal karena percakapan terjadi pada rapat kecil.

9. Penggunaan *ninshou daimeishi* kelompok *kimi* oleh tokoh pria sebanyak 11 kalimat

Dari 11 kalimat yang ditemukan, karena memiliki kesamaan makna maka penulis hanya membahas satu kalimat yang mewakili penggunaan *kimi*.

Situasi: Kiyotsugu mengajak Shima pergi mengelilingi gunung karena ingin melihat *youkai*. Rikuo yang memiliki perasaan tidak enak dengan gunung ini, menahan kedua temannya untuk tidak pergi. Namun mereka menolak.

Data 15:

清継 : 君に妖怪の何か分かる？ 止めても無駄だよ。僕は妖怪に対して
アクティブだからね。

Kiyotsugu : *Kimi ni youkai no nani ka wakarū? Tomete mo muda day o. Boku ha
youkai ni taishite akutipu dakara ne.*

Kiyotsugu : Apa yang **kau** ketahui tentang *youkai*? Percuma menghentikan (*kami*).
Karena jika berhubungan tentang *youkai* aku menjadi ingin tahu.
(NM/kimi1/06/09:29)

Analisis: Pada data di atas, Kiyotsugu merupakan teman sekelas Rikuo. *Kimi*
disini digunakan sesama teman. Situasi di atas menunjukkan adanya hubungan
kekerabatan *uchi*. Selain itu terdapat pula hubungan horizontal antar peserta tutur
yang memiliki status sosial sama. *Kimi* bisa digolongkan pada situasi informal
karena terjadi pada percakapan antar teman.

10. Penggunaan *ninshou daimeishi* kelompok *omae* yang digunakan tokoh pria
sebanyak 34 kalimat

Dari 34 kalimat yang ditemukan, karena memiliki kesamaan makna maka
penulis hanya membahas dua kalimat yang mewakili penggunaan *omae*.

Situasi 1: Ketika menunggu rapat besar klan Nura, kakek Rikuo/ *soudaishou*
memanggil Rikuo.

Data 16:

総大将 : お前けがはもういいのか？

soudaishou : *Omae kega ha mou ii no ka?*

soudaishou : **Kamu**, apakah luka (*mu*) sudah membaik?

(NM/omae22/09/13:19)

Analisis 1: Pada data di atas, berlaku hubungan vertikal dan hubungan *uchi*,
dimana *Soudaishou* adalah kakek dari Rikuo. Oleh karena itu *Soudaisho*
menggunakan *omae* sebagai kata ganti kedua kepada Rikuo. *Omae* disini tidak

lagi terkesan kasar namun sebaliknya *omae* disini menunjukkan keakraban antara Rikuo dan *Soudaishou* karena itu digolongkan masuk golongan informal.

Situasi 2: Setelah Yukionna diserang oleh Gozumar, Rikuo mencoba menyelamatkan Yukionna yang sedang kesakitan. Namun karena Rikuo masih dalam wujud manusia, Gozumar mencoba menyerang Rikuo

Data 17:

牛頭丸 : お前のようなふねけにこの牛頭丸の爪がかわせるか。

Gozumar : *Omae no you na funeke ni kono gozumar no tsume ga kawaseruka?*

Gozumar : Bisakah seseorang yang lemah seperti **kau** menghindari cakarku?

(NM/omae5/07/08:27)

Analisis 2: Pada data di atas, penggunaan *omae* menimbulkan kesan maskulin dan sombong serta kesal terhadap lawan bicara karena di sini Rikuo menjadi musuh Gozumar. Ini menunjukkan berlakunya hubungan kekerabatan *soto* karena Rikuo adalah musuh Gozumar. Karena situasi di atas terjadi pada pertempuran maka situasi ini termasuk dalam golongan situasi informal.

11. Penggunaan *ninshou daimeishi jibun* oleh tokoh pria sebanyak 3 kalimat

Dari 3 kalimat yang ditemukan, karena memiliki kesamaan makna maka penulis hanya membahas satu kalimat yang mewakili penggunaan *jibun*.

Situasi: Ketika Rikuo menyarankan Yukionna untuk melindungi Kiyotsugu dan Shima, dari atas pohon Gozumar menyerang Rikuo.

Data 18:

牛頭丸 : 人のことより 自分 の心配をしな。

Gozumar : *Hito no koto yori **jibun** no shinpai wo shina.*

Gozumar : Daripada memikirkan orang lain khawatirkan **dirimu sendiri**.

(NM/jibun1/06/17:30)

Analisis: *Jibun* disini menunjukkan kemaskulinan Gozumaru yang mengingatkan Rikuo bahwa Rikuo harus juga berhati-hati. Hubungan kekerabatan *soto* terlihat dalam data di atas karena kedua peserta tutur adalah musuh yang saling membenci. Situasi di atas terjadi dalam pertempuran maka *taisho jibun* di sini termasuk dalam golongan situasi informal.

12. Penggunaan *ninshou daimeishi temee* oleh tokoh pria sebanyak 3 kalimat

Dari 3 kalimat yang ditemukan, karena memiliki kesamaan makna maka penulis hanya membahas satu kalimat yang mewakili penggunaan *temee*.

Situasi: Ketika Mezumaru mencoba menyerang Kana, Yura dan Toori, teman Rikuo yang lain, tiba-tiba datang Karasutengu bersaudara yang sedang mencari Rikuo. Karena merasa Mezumaru bisa diandalkan untuk menemukan Rikuo, Karasutengu bersaudara membawa Mezumaru dan menanyainya.

Data 19:

鴉天狗 : 小僧手前には聞きたいんことがある。

Karasutengu : Kouzo, *temae* ni ha kikitain koto ga aru.

karasutengu : Anak kecil, ada yang ingin (aku) tanyakan pada *mu*.

(NM/temae1/07/06:55)

Analisis: Pada data di atas Karasutengu kesal kepada Mezumaru sehingga merendahkan Mezumaru yang saat itu akan menjalankan rencana buruknya.

Sesuai dengan teori *temae* pada Bab 2, *temae* digunakan kepada lawan atau musuh.

Oleh karena itu hubungan yang berlaku adalah hubungan *soto*. Karena situasi yang terjadi adalah pertempuran antar kelompok maka *temee* bisa digolongkan pada situasi informal.

13. Penggunaan *ninshou daimeishi kisama* oleh tokoh pria sebanyak 1 kalimat

Situasi: Setelah Rikuo mengalahkan Gyuuki, Karasutengu bersaudara tiba ditempat Rikuo untuk menyelamatkan Rikuo dari pemberontak

Data 20:

鴉天狗 : 牛鬼貴様血迷ったか。

Karasutengu : Gyuuki, *kisama chi mayottaka*.

Karasutengu : Gyuuki, apakah kau sudah kehilangan akal sehatmu?

(NM/kisama1/09/05:32)

Analisis: Karasutengu bersaudara merasa sangat marah karena Gyuuki telah berani mencoba membunuh atasannya, Rikuo. Jadi *kisama* digunakan untuk menunjukkan kemarahan dan merendahkan lawan bicara. Oleh karena itu, percakapan ini termasuk dalam hubungan kekerabatan *soto*. Karena percakapan terjadi pada situasi pertempuran, maka situasi ini bisa digolongkan pada situasi informal.

14. Penggunaan *ninshou daimeishi* kelompok *koitsu* oleh tokoh pria sebanyak 8 kalimat

Dari 8 kalimat yang ditemukan, karena memiliki kesamaan makna maka penulis hanya membahas satu kalimat yang mewakili penggunaan *koitsu*.

Situasi: Dalam perjalanan mencari Rikuo dan lainnya di gunung Nejireme, Aotabo malah menemukan Kiyotsugu dan Shima yang tertidur di hutan.

Data 21:

青田坊 : こいつらは若の。。

Aotabo : *Koitsura ha waka no ..*

Aotabo : **Orang- orang ini** kan ..

(NM/koitsura1/07/04:23)

Analisis: Penggunaan *koitsura* digunakan Aotabo sebagai bentuk akrab karena mereka merupakan teman sekolah dari teman Rikuo. Dilihat dari hubungan

pertemanan antar peserta tutur yang terjadi maka hubungan yang berlaku adalah hubungan horizontal dan hubungan kekerabatan *uchi*. Situasi ini termasuk situasi informal.

15. Penggunaan *ninshou daimeishi anokata* oleh tokoh pria sebanyak 2 kalimat

Dari 2 kalimat yang ditemukan, karena memiliki kesamaan makna maka penulis hanya membahas satu kalimat yang mewakili penggunaan *anokata*.

Situasi : Ketika Gyuuki melawan Rikuo, Gyuuki menceritakan kepada Rikuo awal mula dirinya bisa menjadi anggota klan Nura.

Data 23:

牛鬼 : あの方は私を試したのだ

Gyuuki : **Ano kata** ha watashi wo tameshitanoda.

Gyuuki : **Orang itu menguji saya.**

(NM/anokata2/08/21:14)

Analisis: Pada data di atas, Gyuuki menggunakan kata ganti orang ketiga, *anokata* sebagai bentuk rasa hormat karena hubungan yang terjadi adalah hubungan vertikal, dimana Soudaishou adalah atasan Gyuuki. Dalam percakapan di atas, Gyuuki baru saja bertemu dengan Soudaishou, oleh karena itu Gyuuki menggunakan *anokata* sebagai pertanda hubungan kekerabatan *soto*. Gyuuki masih merasa harus menjaga jarak dengan Soudaishou. Selain itu juga karena percakapan ini terjadi pada situasi resmi maka ini termasuk dalam situasi formal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran dari penulis.

Kesimpulan merupakan garis besar penelitian sedangkan saran berisi rekomendasi penulis untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

(1) Bentuk *ninshou daimeshi* yang digunakan oleh tokoh pria dalam serial *anime Nurarihyon no Mago* episode 6-10 adalah jenis *jishou* antara lain *watashi*, *watakushi*, *watashidomo*, *ware*, *warera*, *washi*, *waga*, *boku*, *bokura*, *ore*, *orera*, *uchi*, dan *jibun*. Jenis *taishou* yakni *anata*, *kimi*, *kimitachi*, *omae*, *omaera*, *omee*, *omeera*, *omaetachi*, *temee*, *kisama* dan *jibun*. Jenis *tashou* antara lain *koitsu*, *koitsura*, *koyatsu*, *aitsura*, *yatsu*, *yatsura*, *ayatsu* dan *anokata*.

(2) Penggunaan *ninshou daimeshi* yang digunakan oleh tokoh pria dalam serial *anime Nurarihyon no Mago* episode 6-10 adalah sebagai berikut:

(a) Hubungan pria-wanita terdiri dari dua macam diantaranya:

1) Pembicara pria ke lawan bicara pria, contohnya *anata*, *temee*, *kisama*, *koitsu*, *koitsura*, *koyatsu*, *aitsura*, *yatsu*, dan *yatsura*.

2) Pembicara pria ke lawan bicara pria maupun wanita (netral), contohnya *watashi*, *watakushi*, *watakushidomo*, *ware*, *warera*, *washi*, *waga*, *boku*, *bokura*, *ore*, *oretachi*, *uchi*, *jibun* (*jishou*), *kimi*, *kimitachi*, *omae*, *omaera*, *omee*, *omeera*, *omoshira*, *jibun* (*taishou*), dan *anokata*.

(b) Hubungan *uchi-soto* terdiri dari tiga macam diantaranya:

- 1) Hubungan *uchi*, contohnya *watashi*, *watakushi*, *watakushidomo*, *boku*, *bokura*, *uchi*, *jibun (jishou)*, dan *anata*.
- 2) Hubungan *soto*, contohnya *temee*, *kisama*, dan *anokata*.
- 3) Hubungan *uchi* dan *soto* (netral), contohnya *ware*, *warera*, *washi*, *waga*, *ore*, *oretachi*, *kimi*, *kimitachi*, *omae*, *omaera*, *omee*, *omeera*, *omoshira*, *jibun (taishou)*, *koitsu*, *koitsura*, *koyatsu*, *aitsura*, *yatsu*, dan *yatsura*.

(c) Hubungan vertikal-horizontal terdiri dari tiga macam diantaranya:

- 1) Hubungan vertikal, contohnya *watakushi*, *uchi*, *jibun (jishou)* dan *anata*.
- 2) Hubungan horizontal, contohnya *watakushidomo*.
- 3) Hubungan vertikal dan horizontal (netral), contohnya *watashi*, *ware*, *warera*, *washi*, *waga*, *boku*, *bokura*, *ore*, *oretachi*, *kimi*, *kimitachi*, *omae*, *omaera*, *omee*, *omeera*, *omoshira*, *temee*, *kisama*, *jibun (taishou)*, *koitsu*, *koitsura*, *koyatsu*, *aitsura*, *yatsu*, *yatsura* dan *anokata*.

(d) Situasi yang mendasari percakapan terdiri dari tiga macam diantaranya:

- 1) Hubungan formal, contohnya *watakushi* dan *uchi*.
- 2) Hubungan informal, contohnya *watakushidomo*, *ware*, *warera*, *washi*, *waga*, *ore*, *oretachi*, *kimi*, *kimitachi*, *omae*, *omaera*, *omee*, *omeera*, *omoshira*, *temee*, *kisama*, *jibun (taishou)*, *koitsu*, *koitsura*, *koyatsu*, *aitsura*, *yatsu*, *yatsura* dan *anokata*.
- 3) Hubungan formal dan informal (netral), contohnya *watashi*, *boku*, *bokura*, *jibun (jishou)*, dan *anata*.

5.2 Saran

Pembelajar bahasa Jepang diharapkan bisa meneliti lebih lanjut mengenai penggunaan *ninshou daimeishi* dalam ragam lisan dengan menggunakan sumber data yang lebih nyata dan alami, seperti sumber data langsung dari *native* Jepang.



DAFTAR PUSTAKA

- Budiana, Yana. (2012). Analisis Penggunaan Daimeishi Yang Mempengaruhi Danseigo Dalam Drama Buzzer Beat. Skripsi, tidak diterbitkan. Jakarta. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. (2004) *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Chie, Nakane. (1998). *Japanese Society*. London : University of California Press. Ltd.
- Daryono, Dodik. (2008). Penggunaan Danseigo (Ragam Bahasa Pria) dalam Komik Get Backers Jilid 9-10 Karya Kando Ayamine dan Yuya Aoki. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Surabaya.
- Kurniasari, Emmy. (2012). Penggunaan Ninshou Daimeshi Dalam Ragam Bahasa Danseigo dan Joseigo Pada Peserta Jepang Tabunka Kouryuu In Malang Tahun 2007 Hingga 2012. Skripsi, tidak diterbitkan. Malang. Universitas Brawijaya.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun, M.S. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Moleong, J Lexy. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rosda
- Pateda, Mansoer. (1990). *Sosiolinguistik*. Bandung : Angkasa Bandung
- Prabowo, Vienna Andryani. (2010). *Bicara Kansai-Ben, Yuk!*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Rohadi. (2008). *Pola Kalimat dalam Bahasa Jepang: Pelajaran Praktis Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Sudjianto. (2007). *Bahasa Jepang dalam Konteks Sosial dan Kebudayaanannya*. Bandung : Program Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Bahasa Jepang.
- Sudjianto dan A. Dahidi. (2007). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc

Sugimoto, Yoshio. (2003). *An Introduction to Japanese Society*. Cambridge University Press: United Kingdom

Sutedi, Dedi. (2011). *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung : Humanioran Utama Press.

Tsujimura, Natsuko. (1996). *An Intruduction to Japanese Linguistic*. Massachusetts: Blackwell Publisherd Inc.

Yamashita, Miki. et all. (2010). *Nihongochukyu hyougen bunkei 170: 170 Ungkapan Bahasa Jepang Level Menengah*. Surabaya : Asosiasi Studi Pendidikan Bahasa jepang Korwil Jawa Timur dan Bali.

Referensi dari Home Page:

Anime (Tanpa Tahun). Diakses pada tanggal 25 Maret 2014 dari <http://id.wikipedia.org/anime>

Grant, Rik dan Naomi Okada. (2008). Gender Differences in Japanese Localization. *Region Focus*. Diakses pada tanggal 2 Juni 2014 dari <http://multilingual.com>

Sumber Data

Nurarihyon No Mago, Anime. 2011. Diakses pada tanggal 12 Desember 2012 dari <http://kissanime.com/nurarihyon-no-mago>

LAMPIRAN



Nurarihyon no Mago Episode 6

No	Kode	Data	Lawan bicara							
			男女関係		内外関係		タテヨコ関係		Situasi	
			男	女	内	外	タテ	ヨコ	Formal	Informal
1	NM/kimitachi1/06/03:09	何をビビってるんだ君達。 “Nani wo bibitterunda kimitachi? ” ‘Apa yang kalian sangat takut?’	+	+	+			+		+
2	NM/waga1/06/04:11	もちろん宿泊代は我が清十字家が持つ! “Mochiron shukuhakudai waga kiyoujujike ga motsu” ‘Tentu saja, dana dari Detektif Misteri “Pure Cross” kita yang akan membayar semua pengeluaran’	+	+	+			+		+
3	NM/kimitachi2/06/04:40	それに君達万が一襲われたとしても我が清十字団には陰陽少女花開院ユラ君がいるじゃないか	+	+	+			+		+
4	NM/waga2/06/04:40	“Soreni kimitachi man ga ichi osowareta toshitemo waga kiyoujujidan ni ha onmyoushoujo keikain yura-kun ga irujyanaika” ‘Dan lagi, kemungkinan kalian akan diserang adalah satu seper seribu, bukankan ada si Yura, gadis <i>omyouji</i> di kelompok Detektif Misteri “Pure Cross” kita ini.’	+	+	+			+		+
5	NM/washi1/06/05:15	でわわしはこれで。 “Dewa washi ha kore de” ‘Baiklah, saya permissi dulu’	+	+		+	+		+	
6	NM/washi2/06/05:24	いやいやわしの役目はここでもう終わりだよ。 “Iya iya washi no yakume ha koko de mou owari dayo” ‘Tidak, peran saya sudah selesai di sini’	+	+		+	+			+
7	NM/boku1/06/06:12	あれっ？僕なんでこんな所に？ “Are? Boku nande konna tokoro ni?” ‘Eh, mengapa aku ada di tempat seperti ini?’	+			+		+		+
8	NM/yatsura1/06/06:41	まずは奴らをバラバラにする。そして俺がリクオの側近をやる。	+		+			+		+
9	NM/ore1/06/06:41	“ Mazu ha yatsura wo barabara ni suru. Soshite ore	+		+			+		+

		ga Rikuo no sokkin wo yaru.” ‘Yang pertama adalah memisahkan mereka . Kemudian aku akan bunuh pengawal Rikuo.’						
10	NM/ore2/06/06:47	なら雑魚は負かせておけ、俺がちゃちゃっと片付けてやる。 “Nara zako ha makasete oke, ore ga chachatto katazuketete yaru” ‘Kalau begitu, serahkan yang kecil-kecil (padaku), aku kan membersihkan mereka dengan sangat cepat’	+		+		+	+
11	NM/kimitachi3/06/09:19	ダメだよ。行かないほうがいいよ。君達妖怪を甘く見てるよ。本当に人を襲う奴もいるんだと。 “Dame dayo. Ikanai hou ga ii yo. Kimitachi youkai wo amaku miteru yo. Hontou ni hito wo osou yatsu mo irun dayo” ‘Jangan, akan lebih baik tidak pergi! Kalian terlalu menganggap enteng iblis. Mereka sebenarnya juga ada yang menyerang orang!’	+		+		+	+
12	NM/yatsu1/06/09:19	君に妖怪の何か分かる？止めても無駄だよ。僕は妖怪に対してアクティブだからね。 “Kimi ni youkai no nani ka wakaru? Tomete mo muri dayo. Boku ha youkai ni taishite akutipu dakara ne.” ‘Apa yang kau ketahui tentang iblis? Sia-sia untuk menghentikan kami, karena aku sangat bersemangat ketika ada sesuatu yang berhubungan dengan iblis.’	+		+		+	+
13	NM/kimi1/06/09:29	君に妖怪の何か分かる？止めても無駄だよ。僕は妖怪に対してアクティブだからね。 “Kimi ni youkai no nani ka wakaru? Tomete mo muri dayo. Boku ha youkai ni taishite akutipu dakara ne.” ‘Apa yang kau ketahui tentang iblis? Sia-sia untuk menghentikan kami, karena aku sangat bersemangat ketika ada sesuatu yang berhubungan dengan iblis.’	+		+		+	+
14	NM/boku2/06/09:29	君に妖怪の何か分かる？止めても無駄だよ。僕は妖怪に対してアクティブだからね。 “Kimi ni youkai no nani ka wakaru? Tomete mo muri dayo. Boku ha youkai ni taishite akutipu dakara ne.” ‘Apa yang kau ketahui tentang iblis? Sia-sia untuk menghentikan kami, karena aku sangat bersemangat ketika ada sesuatu yang berhubungan dengan iblis.’	+		+		+	+
15	NM/boku3/06/09:36	どうしても行くなら僕も行く。君達二人じゃ危険すぎるから。 “Doushitemo iku nara boku mo iku. Kimitachi futari jya kiken sugiru kara.” ‘Jika lau tetap pergi, maka aku juga akan pergi. Ini terlalu berbahaya bagi kalian .’	+		+		+	+
16	NM/kimitachi4/06/09:36	我が清十字怪奇探偵団レッツゴー！ “Warera ga kiyokuuikaikitanteidan	+	+	+		+	+
17	NM/warera1/06/12:15	我が清十字怪奇探偵団レッツゴー！ “Warera ga kiyokuuikaikitanteidan	+	+	+		+	+

		rettsugou!” ‘ Kita semua adalah kelompok Detektif Misteri “Pure Cross”, ayo jalan!’							
18	NM/yatsura2/06/12:39	それじゃついに奴を。。。 “ <i>Sore ja tsui ni yatsu wo...</i> ” ‘Akhirnya, inilah waktunya bagi dia untuk...!’	+	+	+	+	+	+	+
19	NM/omae1/06/12:45	お前震えているのか? “ <i>Omae furueteiru no ka?</i> ” ‘ Kau , gemetaran ya?’	+	+	+	+	+	+	+
20	NM/omae2/06/12:58	牛頭丸,お前は? “ <i>Gozumaru, omae?</i> ” ‘Gozumaru, bagaimana dengan mu ?’	+	+	+	+	+	+	+
21	NM/warera2/06/13:00	本家に弓引くは仁義に反することなれど牛鬼様の命令こそが 我ら の儀。 “ <i>Honke ni yumihiku ha jingi ni hansuru koto naredo Gyuuki-sama no meirei koso ga warera no gi</i> ” ‘Jika rumah utama bertingkah tidak adil, perintah Tuan Gyuuki adalah satu-satunya tujuan kami .’	+	+	+	+	+	+	+
22	NM/waga3/06/13:26	この掟眼山で奴良リクオが死ねば 我が 牛組が手を下したのは明白。 “ <i>Kono Nejireme yama de Nura Rikuo ga shineba waga Gyuuki gumi ga te wo kudasahita no meihaku.</i> ” ‘Jika Nura Rikuo mati di gunung Nejireme ini, maka akan jelas bahwa dia kalah di tangan kita .’	+	+	+	+	+	+	+
23	NM/anata1/06/13:40	ならばどこまでも あなた に従うまで。 “ <i>Naraba doko made mo anata ni shitagaumade.</i> ” ‘Oleh karena itu, saya akan mengikuti perintah mu sampai kapan pun.’	+	+	+	+	+	+	+
24	NM/aitsura1/06/14:11	さては あいつら ! “ <i>Sate ha aitsura!</i> ” ‘Jadi, mereka !’	+	+	+	+	+	+	+
25	NM/omaera/06/14:14	お前らそこでのぞいて。 “ <i>Omaera soko de nozoite...</i> ” ‘ Kalian mengintip dari sana!’	+	+	+	+	+	+	+
26	NM/boku4/06/14:42	それは 僕 が貼ったおれだ。 “ <i>Sore ha boku ga hatta ofuda da.</i> ” ‘Itu adalah jimat yang aku pasang.’	+	+	+	+	+	+	+

27	NM/boku5 /06/16:32	ジャ僕が。 “ <i>Jya boku ga.</i> ” ‘Kalau begitu, aku saja.’	+	+	+	+	+
28	NM/boku6 /06/17:20	僕なんかよりあの二人を守る ことを考えなきゃ。 “ <i>Boku nanka yori ano futari wo mamoru koto wo kangaenakya.</i> ” ‘Daripada aku , pikirkanlah untuk melindungi dua orang itu’		+	+	+	+
29	NM/jibun1 /06/17:30	人のことより自分の心配を しな。 “ <i>Hito no koto yori jibun no shinppai wo shita.</i> ” ‘Daripada orang lain, khawatirkan dirimu sendiri.’	+			+	+
30	NM/boku7 /06/17:54	僕は右だな。 “ <i>Boku ha migi da na.</i> ” ‘ Aku (pilih) kanan.’	+		+		+
31	NM/boku8 /06/21:15	この女は奴良組若頭奴良リ クオ僕の子分だ。それを承 知でやったのならお前を斬 る。 “ <i>Kono onna ha Nura gumi wakagashira Nura Rikuo boku no kobun da.</i> ” ‘Wanita ini adalah bawahanku dan aku pemimpin klan Nura. Jika kamu sudah tahu dan tetap melakukannya, kubunuh kau ’	+		+	+	+
32	NM/omae3 /06/21:15						

Nurarihyon no Mago Episode 7

No	Code	Data	Lawan Bicara							
			男女関係		内外関係		タテヨコ 関係		Situasi	
			男	女	内	外	タ テ	ヨ コ	For mal	Infor mal
33	NM/koitsu ra1/07/04: 23	こいつらは若の。 “ <i>Koitsura ha waka no...</i> ” ‘ Mereka ini adalah...’	+		+			+		+
34	NM/omae4	お前こそおとなしくして		+	+		+			+

	1/07/04:57	る。 “ <i>Omae koso otonashikushiteru.</i> ” ‘Kamulah yang seharusnya diam.’							
35	NM/warer a3/07/05:25	無礼は重々承知の上だかそれが我が親分のご意向なんではな。 “ <i>Burei ha jyujuu shouchi no ue da ga sore ga warera ga oyabun no go ikou nan de na.</i> ” ‘(Aku) sadar telah berbuat tidak sopan, tapi itu adalah keinginan pemimpin kami.’	+			+	+		+
36	NM/jibun2 /07/06:30	自分が誰に口を聞いているか分からんか小僧。我が鴉天狗一族の名を知らぬわけではあるまい。 “ <i>Jibun ga dare ni kuchi wo kiiteiruka wakaranka kozou. Warera ga karasutengu ichizoku no na wo shiranuwakedehaarumai.</i> ” ‘Tidakkah kau tahu dengan siapa (kau) berkata, anak kecil. Tidak ada satupun orang yang tidak tahu nama kami, Keluarga Karasu Tengu.’	+			+	+		+
37	NM/warer a4/07/06:30	小僧手前には聞きたいんことがある。 “ <i>Kozou temee ni ha kikitain koto ga aru.</i> ” ‘Anak kecil, ada yang ingin (aku) tanyakan pada kau.’	+			+	+		+
38	NM/temae 1/07/06:55	こいつら退治してくれ。 “ <i>Koitsura taijishitekure.</i> ” ‘Tolong musnahkan mereka ini.’		+		+	+		+
39	NM/koitsura2 /07/07:19	お前のようなふねけにこの牛頭丸の爪がかわせるか。 “ <i>Omae no you na funeke ni kono Gozumaruru no tsume ga kawaseruka.</i> ” ‘Bisakah seorang yang lemah seperti kamu menghindari cakaran Gozumaruru?’	+			+	+		+
40	NM/omae5 /07/08:27	ずっと前から知ってたこれが僕の力。 “ <i>Zutto mae kara shitteta kore ga boku no chikara.</i> ” ‘Sudah tahu sejak dulu, ini adalah kekuatanku.’	+			+	+		+
41	NM/boku9 /07/08:43	こいつ覚醒してなければただの人間ではないのか？ “ <i>Koitsu kakuseishitenakereba</i>	+			+	+		+
42	NM/koitsura 1/07/08:51		+			+	+		+

		<i>tada no ningen dehanai no ka?</i> " ' Orang ini tanpa berubah bentuk, bukannya hanya manusia biasa?'						
43	NM/koitsu 2/07/09:01	こいつは強い ' Koitsu ha tsuyoi ' ' Orang ini , kuat'	+	+	+	+	+	+
44	NM/warera 5/07/09:09	ならば敬意を評して見せてやろう我ら牛鬼組の真の姿。 ' <i>Naraba keii wo hyoushite miseteyarou warera Gyuuki gumi no shin no sugata.</i> ' 'Kalau begitu ijinan (aku) memperlihatkan bentuk asli dari kami klan Gyuuki.'	+	+	+	+	+	+
45	NM/omae6 7/07/09:34	お前には分かるまい ' Omae ni ha wakarumai ' ' Kau tidak akan paham'	+		+	+		+
46	NM/temee 2/07/10:28	なげだ。妖怪でもねえ手前に。 "Naze da. Youkai demo nee temee ni... " 'Apa (aku) kalah dengan kau seseorang yang bahkan bukan iblis...'	+		+	+		+
47	NM/waga4 7/07/10:53	以上が我が息子達より受けた報告でございます。 "Ijou ga waga musukotachi yori uketa houkoku degozaimasu." 'Itu semua adalah laporan dari anak saya .'	+	+		+		+
48	NM/watashidomo 7/12:26	私どもは若のご学校にまがれているわけじゃありませんし。 "Watashidomo ha waka no gakkou ni magireteiru wakejyaarimasenshi." ' Kita belum boleh ikut campur dengan masalah sekolah Tuan Muda.'	+	+		+		+
49	NM/washi 3/07/13:35	牛鬼はわしが大きな信頼を寄せてきた幹部の一人。その者の真意をわしの孫の目で見極めてもらいたい。 "Gyuuki ha washi ga ookina shinrai wo yosetekita kanbu no hitori. Sono mono shin i wo washi no mago no me de mikiwa metemoraítai."						
50	NM/washi 4/07/13:35	'Gyuuki adalah member terbaik yang aku percayai. (Aku) ingin cucuku yang menanggapi keinginan Gyuuki.'	+	+	+	+	+	+

		yang sesungguhnya.’							
51	NM/omeera1/07/14:08	おめえらも分かったな！ “ Omeera mo wakattana!” ‘ Kalian semua juga mengerti kan?’	+	+	+	+	+	+	
52	NM/yatsu2/07/14:26	心配いらねえ。奴しばらく動けねえよ。 “ Shinpaiiraneec. Yatsu shibaraku ugokenee yo.” ‘Jangan khawatir. Dia sementara waktu tidak akan bisa bergerak.’		+	+	+			+
53	NM/jibun1/07/14:35	知ってたよ自分のこと。俺夜こんな姿になっちゃうんだな。 “ Shittetayo jibun no koto. Ore yoru konna sugata ni nacchamaunda na.” (Aku) sudah tahu tentang dirimu sendiri. Aku berubah menjadi wujud seperti ini kan?’		+	+	+			+
54	NM/ore3/07/14:35								
55	NM/ore4/07/14:47	あとは俺が型を付ける。 “ Ato ha ore ga kata wo tsukeru. ” ‘Selanjutnya, aku yang akan bersihkan.’		+	+		+		+
56	NM/kimitachi5/07/15:34	君達、まさかまた僕のいない所で妖怪を見たんじゃないだろうな。 “ Kimitachi, masaka mata boku no inai tokoro de yokai wo mitan jynai darou na. ” ‘ Kalian , jangan-jangan selama aku tidak ada tidak melihat iblis kan?’		+	+		+		+
57	NM/boku10/07/15:34								
58	NM/koitsu3/07/18:21	ちょうどいい。こいつのことを頼めるか。俺には行く所がある。 “ Choudo ii. Koitsu no koto wo tanomeru ka. Ore ni ha iku tokoro ga aru. ” ‘Kebetulan, bisakah aku mempercayakan dia padamu?’	+	+		+			+
59	NM/ore5/07/18:21			+	+		+		+

Nurarihyon no Mago Episode 8

No	Kode	Data	Lawan Bicara						Situasi	
			男女関係		内外関係		タテヨコ関係			
			男	女	内	外	タテ	ヨコ	Formal	Informal
60	NM/ore6/08/03:11	なぜこんなにあさはかなま	+		+		+			+
61	NM/omae7/08/03:11	でに俺を殺そうとした？牛の歩みとまでいわれるほど								

62	NM/omae8/08/03:11	の思慮深いお前がなぜ？あの旧鼠もお前か？ “ <i>Naze konna ni asahakana madeni ore wo korosou toshita? Ushi no ayumi to made iwareru hodo no shiryobukai omae ga naze?</i> ” ‘Mengapa mencoba membunuhku seceroboh ini? Mengapa kau yang biasanya berfikir dalam seperti sapi melakukan ini? Kyuso itu, adalah kau bukan?’						
63	NM/omae9/08/03:48	お前、そんなに俺が気になるのかい？ “ <i>Omae, sonna ni ore ga ki ni naru no kai?</i> ” ‘Apakah kau sebegitu mengkhawatirkan ku?’	+		+		+	+
64	NM/ore7/08/04:10	俺の意思は変わらねえ。 “ <i>Ore no ishi ha kawarenee.</i> ” ‘Keinginananku tidak akan berubah.’	+		+		+	+
65	NM/ore8/08/04:24	俺は三代目となり、お前ら全員の上に立つ。 “ <i>Ore ha sandaime to nari, omaera zen in no ue ni tatsu.</i> ” ‘Aku sebagai sandaime (pemimpin ketiga), akan berdiri di atas kalian semua.’	+		+		+	+
66	NM/omaera2/08/04:24							
67	NM/watashi/08/04:53	私の質問に答えるべきだリクオ。 “ <i>Watashi no shitsumon ni kotaeru bekida Rikuo.</i> ” ‘(Kau) harus menjawab pertanyaan saya dengan jawaban yang paling baik, Rikuo)	+		+		+	+
68	NM/ore9/08/05:20	変化したのは気まぐれかあの時俺を殺した時も。 “ <i>Henkashita no ha kimagureka ano toki ore wo koroshita toki mo.</i> ” ‘Apakah (kamu) hanya berubah ketika membunuhku?’	+		+		+	+
69	NM/omae10/08/05:31	お前は組を継ぐ意思はあるのか？どうなんだ？ “ <i>Omae ha kumi wo tsugu ishi ha aru no ka? Dou nanda?</i> ” ‘Apakah kau memiliki kemauan untuk mengambil alih keluarga? Bagaimana?’	+		+		+	+
70	NM/omee1/08/05:46	リクオおめえに。。 “ <i>Rikuo, ome ni..</i> ”	+		+		+	+

		‘Rikuo, kau..’							
71	NM/omae1 1/08/05:57	牛鬼お前は俺を殺した後どうするつもりだ？ “Gyuuki omae ha ore wo koroshita ato dou suru tsumori da?”							
72	NM/ore10/ 08/05:57	‘Gyuuki, apa yang akan kau lakukan setelah membunuhku?’	+		+		+		+
73	NM/omae1 2/08/06:02	お前を殺して私も死ぬのだ。 “ Omae wo koroshite watashi mo shinu no da.”							
74	NM/watas hi2/08/06: 02	‘(Aku) akan membunuhmu, kemudian membunuh dirimu sendiri.’	+		+		+		+
75	NM/watas hi3/08/09: 59	私は勉強に励み剣の授業を怠ることなく父上の変わりに母様をきとお守りいたします。 “ Watashi ha benkyou ni hagemiken no jugyou wo okotaru kotonaku chichiue no kawarini obasama wo kitto o mamori itashimasu.” ‘ Saya akan belajar dengan keras dan tidak akan lemah menggunakan pedang serta akan melindungi ibu sebagai pengganti ayah.’	+		+		+		+
76	NM/koyats u1/08/13:5 8	その母様とはこやつのことか？ “Sono obasama to ha koyatsu koto ka?” ‘Apakah orang ini adalah ibu itu?’	+			+		+	+
77	NM/watas hi4/08/15: 04	私は神を呪う仏を呪う、私から父と母を奪ったこの世を呪う。	+			+		+	+
78	NM/watas hi5/08/15: 04	“ Watashi ha kami wo norou hotoke wo norou, watashi kara chichi to haha wo ubatta konoyo wo norou.” ‘ Saya mengutuk Tuhan, (saya juga) mengutuk Budha, saya mengutuk dunia ini yang sudah mengambil ayah dan ibu dari(ku).’	+			+		+	+
79	NM/warer a6/08/15:2 2	お助けてを。我らはただ牛鬼に脅されて言うがままに旅人をたばかっていたに過ぎません。 “O tasukete wo! Warera ha tada Gyuuki ni odosarete iu ga mama ni tabihito wo tabakatte ita ni sugimasenu.”	+			+		+	+

		‘Tolong. Kami hanya diancam oleh Gyuuki, dan tidak melakukan apa-apa selain menawarkan para orang yang melakukan perjalanan seperti yang diperintahkan.’							
80	NM/omaet achi1/08/1 5:34	お前達も母を弔うためその命を差し出すのだから。 “ Omaetachi mo haha wo tomurau tame sono inochi wo sashidasu no dakarana.” ‘Karena nyawa kalian akan kuambil sebagai pengingat kepada ibu.’	+			+	+		+
81	NM/anokat a1/08/16:1 7	ついにあの方が現れた。 “ Tsui ni anokata ga arawareta.” ‘Akhirnya orang itu muncul juga.’	+			+	+		+
82	NM/omae1 3/08/18:05	お前が牛鬼か？ “ Omae ga Gyuuki ka?” ‘Apakah kau Gyuuki?’	+			+	+		+
83	NM/koyats u2/08/18:1 3	こやつは俺の獲物だ！ “ Koyatsu ha ore no emono da!”	+		+		+		+
84	NM/ore11/ 08/18:13	‘ Orang ini adalah mangsaku.’							
85	NM/watas hi6/08/18: 43	そして私は完膚なきまでに負けた。私は敗軍の将として死を覚悟した。							
86	NM/watas hi7/08/18: 43	“ Soshite watashi ha kanpunaki made ni maketa. Watashi ha haigun no shou no toshite shi wo kakugoshita.” ‘Kemudian saya kalah telak. Saya sebagai pemimpin dari klan yang kalah, telah mempersiapkan untuk mati.’	+		+		+		+
87	NM/washi 5/08/19:04	お主わしの仲間になれの。 “ O nushi washi no nakama ni nare no.” ‘Jadilah sekutuku.’	+			+	+		+
88	NM/ore12/ 08/19:22	二日が過ぎる前に俺に來な。 “ Futsuka ga sugiru mae ni ore ni ki na.” ‘Sebelum lewat dua hari, datang dan temui aku .’	+			+	+		+
89	NM/anokat a2/08/21:1 4	あの方は私を試したのだ。 “ Anokata ha watashi wo tameshita no da.”	+			+	+		+
90	NM/watas hi8/08/21: 14	‘ Orang itu menguji saya .’							
91	NM/jibun2 /08/21:16	自分の身をぶつけてそして上回ってなお私を認めた。	+		+		+		+
92	NM/watas								

[illegible][illegible][illegible]

		untuk melihat mu mati dan hilang. Kau sebagai penerus ketiga keluarga Nura dan sebagai seseorang yang diklaim menjadi soudaishou, majulah dan lewatilah saya , Rikuo.’							
101	NM/watas hi15/09/03 :05	私のような人間を捨ててみる。 “ <i>Watashi no youna ningen wo sutetemiru.</i> ” ‘Buanglah sifat kemanusiaan mu seperti yang saya telah lakukan.’	+		+		+		+
102	NM/ore13/ 09/03:18	おれは。。。おれは三代目になるぜ牛鬼。 “ <i>Ore ha... Ore ha sandaime ni naruze Gyuuki.</i> ” ‘ Aku.. aku akan menjadi penerus ketiga.’	+		+		+		+
103	NM/ore14/ 09/03:18								
104	NM/watas hi16/09/04 :58	それゆえに私は動いた。私は。。。私の愛した奴良組をつぶす奴が許せんのだ。 “ <i>Soreyue ni watashi ha ugoita. Watashi ha... watashi no aishita Nura gumi tsubusu yatsu ga yurusen no da.</i> ” ‘ Saya bergerak untuk mencegah itu. Saya.. saya tidak bisa memaafkan orang yang mencoba menghancurkan keluarga Nura yang kucintai.’	+		+		+		+
105	NM/watas hi17/09/04 :58								
106	NM/watas hi18/09/04 :58								
107	NM/omae1 7/09/05:08	たとえお前であつたとしても。 “ <i>Tatoe omae de atta toshite mo.</i> ” ‘Sekalipun itu adalah kau .’	+		+		+		+
108	NM/kisam a/09/05:32	牛鬼貴様血迷ったか “ <i>Gyuuki kisama chi mayottaka?</i> ” ‘Gyuuki, apa kau sudah kehilangan akal sehat?’	+		+		+		+
109	NM/koyats u3/09/05:4 0	こやつはあなた様に刃を向けたのですぞ。 “ <i>Koyatsu ha anata sama ni katana wo muketa no desu zo.</i> ” ‘Orang ini telah mengarahkan pedang kepada anda .’	+		+		+		+
110	NM/anatas ama1/09/0 5:40								
111	NM/waga5 /09/05:44	こたびの我が行動に悔いはない。 “ <i>Kotabi no waga koudou ni kuihanai.</i> ” ‘(Saya) tidak menyesal dengan apa yang saya lakukan malam ini.’	+		+		+		+

112	NM/omae1 8/09/06:00	だが お前 には器も意思も合った。この 俺 を見事超えた。 “ <i>Daga omae ni utsuwa mo ishi mo atta. Kono ore wo migoto koeta.</i> ”	+	+	+	+	+
113	NM/ore15/ 09/06:00	‘Bagaimanapun juga kau memiliki kemampuan dan kemauan, dan telah melampaui ku dengan baik.”					
114	NM/watas hi19/09/06 :30	これが 私 の結論だ。 “ <i>Kore ga watashi no ketsuron.</i> ” ‘Ini adalah akhir saya .’	+	+	+	+	+
115	NM/watas hi20/09/07 :13	私 には謀反を企てた責任を負う義務がある。 “ <i>Watashi ni ha muhon wo kuwadateta sekinin woo u gimu ga aru.</i> ” ‘ Saya punya kewajiban untuk menanggung semua pemberontakan yang kurencanakan.’	+	+	+		+
116	NM/omee2 /09/07:24	牛鬼 おめえ の気持ちは痛えほど分かったぜ。 俺 が腑抜けと分かりや 俺 を殺して 自分 も死に 俺 を認めたら認めたでそれでも死を選ぶとは おめえ らしい心意気だぜ。 “ <i>Gyuuki omae no kimochi ha itee hodo wakatta ze. Ore ga funeke to wakarya ore wo koroshite jibun mo shini ore wo mitometara mitometa de soredemo shi wo erabu to ha omeerashii kokoroiki da ze.</i> ” ‘(Aku) paham hati mu sakit. Jika aku pengecut, kau akan membunuhku lalu membunuh dirimu sendiri, dan jika aku hidup sesuai perkiraan mu, kau akan mengakui tempatku, tapi kau masih memilih untuk mati. Itu adalah sifat alamimu .’	+	+	+		+
117	NM/ore16/ 09/07:24						
118	NM/jibun3 /09/07:24						
119	NM/ore17/ 09/07:24						
120	NM/omee3 /09/07:24						
121	NM/ore18/ 09/07:55	俺 はこんなことで 俺 の一家の者が死ぬのは許さねえ。 “ <i>Ore ha konna koto de ore no ikka no mono ga shinu no ha yurusanee.</i> ”	+	+	+	+	+
122	NM/ore19/ 09/07:55	‘ Aku tidak bisa mengizinkan seseorang dari keluarga ku mati karena hal seperti ini.’					
123	NM/ore20/ 09/08:02	人間のことは人間の 俺 に聞きな。 “ <i>Ningen no koto ha ningen no</i>	+	+	+	+	+

		<i>ore ni kikina.</i> ‘Untuk hal yang berkaitan dengan manusia, tanyakan pada wujud manusia <i>aku</i> .’							
124	NM/ore21/09/08:54	俺がお前の親になってやるよ梅若丸。 “ <i>Ore ga omae no oya ni natte yaru yo umewakamaru.</i> ” ‘ <i>Aku</i> akan menjadi ayahmu, Umewakamaru.’	+		+		+		+
125	NM/omae19/09/08:54	あの瞬間から私の家は奴良組になった。 “ <i>Anoshunkan kara watashi no ie ha Nura gumi ni natta.</i> ” ‘Sejak saat itu, keluarga Nura telah menjadi rumah <i>saya</i> .’	+		+		+		+
126	NM/watas hi21/09/09:00	全部僕がやったんだよね。 “ <i>Zenbu boku ga yattan dayo ne.</i> ” ‘Semuanya <i>aku</i> yang melakukannya.’	+		+		+		+
127	NM/boku11/09/09:41	我を忘れてしまうってことも。 “ <i>Ware wo wasureteshimautte koto mo.</i> ” ‘ <i>Aku</i> melupakan diri <i>ku</i> sendiri.’	+		+		+		+
128	NM/ware/09/09:49	リクオお前は “ <i>Rikuo omae ha..</i> ” ‘Rikuo, kau.’	+		+		+		+
129	NM/omae20/09/09:53	分かっている僕は妖怪なんだよね。 “ <i>Wakatteru boku ha youkai nanda yo ne.</i> ” ‘ <i>Aku</i> paham bahwa <i>aku</i> adalah iblis.’	+		+		+		+
130	NM/boku12/09/09:54	だから僕ここまで組のことを思ってくれる牛鬼がずっとうちの組にいてくれたら家族でいてくれたらうれしいよ。 “ <i>Dakara boku kokomade kumi no koto wo omottekureru Gyuuki ga zutto uchi no kumi ni itekuretara kazoku de itekuretara ureshii yo.</i> ” ‘Oleh karena itu, <i>aku</i> akan senang jika Gyuuki yang begitu memikirkan keluarga akan terus berada di keluarga ini.’	+		+		+		+
131	NM/boku13/09/10:26	牛鬼は僕らの家族だろ？ “ <i>Gyuuki ha bokura bo uchi no kazoku daro.</i> ” ‘Gyuuki adalah keluarga kita kan?’	+		+		+		+
132	NM/uchi1/10/10:26								
133	NM/bokura/09/11:17								

134	NM/omae2 1/09/13:13	ちよっとお前に話がある。 “ <i>Chotto omae ni hanashi ga aru.</i> ” ‘Ada hal yang harus aku bicarakan dengan mu.’	+	+	+	+
135	NM/omae2 2/09/13:19	お前けがはもういいのか？ “ <i>Ômae kega ha mou ii no ka?</i> ” ‘Apakah lukamu baik-baik saja?’	+	+	+	+
136	NM/yatsu3 /09/13:29	にしても牛鬼の奴めあれば ど目をかけてやったのにお 前に刀を向けるとはけしか らん。 “ <i>Nishitemo Gyuuki no yatsu me are hodo me wo kaketa yatta no ni omae ni katana wo mukeru to ha keshikaran.</i> ” ‘Meskipun begitu, Gyuuki walaupun aku memberikan kepercayaan yang besar pada dia , mengarahkan pedang ke padamu tidak bisa dimaafkan.’	+	+	+	+
137	NM/omae2 3/09/13:29	次の総会で今回の牛鬼の落 とし前お前がきっちりつけ てみる。 “ <i>Tsugi no kikai de konkai no Gyuuki no otoshi mae omae ga kicchiritsuketemiru.</i> ” ‘Di pertemuan berikutnya, kau harus menyelesaikan masalah mengenai Gyuuki.’	+	+	+	+
138	NM/omae2 4/09/13:52	俺ら当分本家で預かっても らうことになったんだ。 “ <i>Warera toubun honke de azukkate morau koto ni nattan da.</i> ” ‘ Kami sementara waktu akan bertugas di rumah utama.’	+	+	+	+
139	NM/orera/ 09/15:14	噂じゃ奴はリクオ様に弓を 引いたとか。 “ <i>Uwaza jya yatsu ha Rikuo sama ni yumi wo hiitatoka.</i> ” ‘Menurut rumor, dia memberontak melawan Tuan Rikuo.’	+	+	+	+
140	NM/yatsu4 /09/16:07	今日の主旨が俺の知る理由 ならこのようにおめでたい 赤飯と出るはずもない。 “ <i>Kyou no shushi ga ore no shiru riyuu nara kono youni omedetai sekihan nado deru hazumonai.</i> ” ‘Setahuku inti dari pertemuan ini adalah tidak ada alasan untuk mengeluarkan <i>sekihan</i> .’	+	+	+	+
141	NM/ore22/ 09/17:29		+	+	+	+

142	NM/ore23/ 09/17:38	俺は組のためを思って言う てるんです。 “ <i>Ore ha kumi no tame wo omotte itterundesu.</i> ” ‘ Saya hanya berkata demikian demi keluarga.’	+	+	+	+	+
143	NM/omae2 5/09/18:37	ではリクオ お前 の裁きを見 せてもらおうか。 “ <i>Dewa Rikuo omae no sabaki wo misetemoraou ka</i> ” ‘Rikuo, haruskah kita menunjukkan keputusan mu ’	+	+	+	+	+
144	NM/watak ushi 1 /09/19:07	わたくし奴 リクオ は奴良組 三代目候補の役目確かに受 けたまわせていただきま す。しかしながら、 わたく しいまだ妖怪にinkyōど うを修行中の弱者でござ います。 “ <i>Watakushi Nura Rikuo ha Nura gumi sandaime kouho no o yakume tashikani uketamawarasete itadakimasu. Shikasinagara watakushi imada youkai ninkyou dou wo shugyouchuu no jyakuhaitemono degozaimasu.</i> ” ‘ Saya , Nura Rikuo dengan rendah hati menerima peran sebagai calon soudaishou . Meskipun begitu, saya masih muda dan berada di tengah latihan.’	+	+	+	+	+
145	NM/watak ushi2/09/1 9:07						
146	NM/boku1 4/09/19:41	そこにいる牛鬼は確かに 僕 と刀を交えました。 “ <i>Soko ni iru Gyuuki ha tashika ni boku to katana wo majiemashita.</i> ” ‘Gyuuki yang berada di situ telah mengarahkan pedang kepada saya .’	+	+	+	+	+
147	NM/boku1 5/09/19:45	さらには既に破門された旧 鼠を操り 僕 に引退を迫る回 状を回させようとしたのも 全て事実であります。 “ <i>Sara ni ha sude ni hamonsareta kyuuso wo ayatsuri boku ni intai wo semaru kaijyou wo mawasaseyoutoshita no mosubete fujitsu de arimasu.</i> ” ‘Dan lagi, dia memanipulasi Kyuso yang telah keluar dari klan untuk menekan saya agar menyerah dan mengunduran	+	+	+	+	+

		diri.’							
148	NM/yatsu5 /09/19:57	バカな奴だ。 “ <i>Baka na yatsu da.</i> ” ‘Bodohnya dirinya .’	+	+	+	+	+	+	
149	NM/yatsu6 /09/20:00	牛鬼のやつただでは済まぬ な。 “ <i>Gyuuki no yatsu tada de ha sumanena.</i> ” ‘ Dia Gyuuki tidak akan bisa bebas dengan mudah.’	+	+	+	+	+	+	
150	NM/watak ushi3/09/2 0:04	でもそれら全部はこの奴良 組を思っでの行動であった のも事実。全てはふがない このわたくし招いた結果 です。 “ <i>Demo sorera subete ha kono Nura gumi wo omotte no koudou de atta no mo jijitsu. Subete ha fugainai kono watakushi ga mane ita kekka desu.</i> ” ‘Tapi, benar juga bahwa semua perbuatan itu dikarenakan Gyuuki juga memikirkan tentang klan Nura, semua dikarenakan saya tidak berani memimpin klan.’	+	+	+	+	+	+	
151	NM/watak ushi4/09/2 0:20	全てはこのわたくしに預か らせていただきたく存じま す。 “ <i>Subete ha kono watakushi ni azukarasete itadakitakusonjimasu.</i> ” ‘Saya harap saya bisa bertanggung jawab atas semuanya.’	+	+	+	+	+	+	
152	NM/boku1 6/09/20:27	僕が決めたことだ文句ある のか？ “ <i>“Boku ga kimeta koto da monku aru no ka?”</i> ” ‘Ini adalah sesuatu yang aku putusan.’	+	+	+	+	+	+	
153	NM/boku1 7/09/20:56	それができるのは僕は牛鬼 をおいてほかにはないと思 ってる。 “ <i>Sore ga dekiru no ha boku ha Gyuuki wo oite hokanihanai to omotteru.</i> ” ‘ Aku tidak percaya ada orang lain yang bisa melakukannya.’	+	+	+	+	+	+	
154	NM/uchi2/ 09/21:09	これまでもこの先も牛鬼組 はうちの一家だ。 “ <i>Kore made mo kono saki mo Gyuuki gumi ha uchi no ikka da.</i> ” ‘Klan Gyuuki ini masih	+	+	+	+	+	+	

		menjadi salah satu klan kita .”							
155	NM/warer a7/09/21:42	妖怪としての成人年齢13歳となるまでに他の候補が現れなければ正式にリクオ様が 我ら 奴良組三代目総大将になる。 “ <i>Youkai toshite no seijinnenrei juusan sai to naru madeni hokano kouho ga arawarenakereba seishiki ni Rikuo sama ga warera Nura gumi sandaime soudaishou nio naru.</i> ” ‘Mulai sekarang, sampai Rikuo berusia yang pantas disebut dewasa bagi iblis, yakni usia 13 tahun, jika tidak ada kandidat lain yang maju, Tuan Rikuo akan resmi menjadi pemimpin kita , penerus ketiga keluarga Nura.’	+		+		+		+

Nurarihyon no Mago Episode10

No	Kode	Data	Lawan Bicara							
			男女関係		内外関係		タテヨコ関係		Situasi	
			男	女	内	外	タテ	ヨコ	Formal	Informal
156	NM/kimi2/ 10/03:45	君はまだ六歳か “ <i>Kimi ha mada rokusai ka?</i> ” ‘Apa kau masih umur 6 tahun?’		+		+	+			+
157	NM/kimi3/ 10/03:52	約束だよ迎えにいくからね君の。。。 “ <i>Yakusoku da yo mukae ni iku kara ne kimi no...</i> ” ‘(Aku) janji. (Aku) akan menjemputmu...’		+		+	+			+
158	NM/kimi4/ 10/05:29	今日は君の生まれた日じゃないか。 “ <i>Kyou ha kimi no umareta hi jyanai ka?</i> ” ‘Hari ini adalah hari dimana kau dilahirkan.’		+	+			+		+
159	NM/boku1 8/10/06:33	僕のことなら心配しなくても大丈夫よ。 “ <i>Boku no koto nara shinpai shinakutemo daijoubu yo.</i> ” ‘Tidak perlu mengkhawatirkan aku.’		+	+		+			+
160	NM/ore24/ 10/06:36	わかのことは俺に任せておけ。 “ <i>Waka no koto ha ore ni makasete oke.</i> ” ‘(Kau) bisa menyerahkan		+	+		+			+

		Tuan Muda pada ku .’							
161	NM/kimi5/ 10/07:02	君の誕生日に迎えに行くから ね。 “ <i>Kimi no tanjyoubi ni mukae ni iku kara ne.</i> ” ‘Diulang tahun mu aku akan menjemputmu.’		+		+	+		+
162	NM/boku1 9/10/10:38	僕を妖怪化したキュートな 人形だぜ。 “ <i>Boku wo youkai kashita kyuuto na ningyou da ze.</i> ” ‘Seperti iblis ini adalah boneka yang lucu.’		+	+		+		+
163	NM/boku2 0/10/12:07	清継君達は向こうを。。。 僕はこっちを探す。 “ <i>Kiyotsugkuntachi ha mukou wo... Boku ha kocchi wo sagasu.</i> ” ‘Kiyotsugu, pergilah ke arah sana, aku akan mencari ke arah sini.’	+		+			+	+
164	NM/temae 3/10/13:13	手前俺のツマで女に手出し てんじゃねえぞ。 “ <i>Temee ore no jima de onna ni te dashiten jyanee zo.</i> ” ‘ Kau , jangan menyentuh wanita di daerah ku .’	+		+		+		+
165	NM/ore25/ 10/13:13								
166	NM/omee4 /10/13:18	何だおめえ妖怪か？ “ <i>Nanda omee youkai ka?</i> ” ‘Siapa kau ? Iblis?’	+		+			+	+
167	NM/ore26/ 10/15:46	知りたいんだろう？俺のこ と。 “ <i>Shiritaindarou? Ore no koto.</i> ” ‘Ingin lebih tahu kan? Tentang diriku?’		+	+		+		+
168	NM/kimi6/ 10/17:11	君お名前何て “ <i>Kimi onamae nante?</i> ” ‘Siapa namamu?’		+		+		+	+
169	NM/ayatsu /10/19:36	あやつもやるもんじゃの。 “ <i>Ayatsu mo yarumon jya no?</i> ” ‘Tidak bisa meremehkan dia ya?’		+	+			+	+
170	NM/boku2 1/10/19:41	何やってんだ僕 “ <i>Nani yatten da boku?</i> ” ‘Apa yang telah ku lakukan?’	+		+			+	+

Lampiran 2: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Dyah Ayu Rahmatika Mayogya Putri

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat dan Tanggal Lahir : Yogyakarta, 8 September 1991

Alamat Asli : Jl. Kaliopak 16 Kelurahan Pakunden, Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar, Jawa Timur

Nomor Telepon : 085732666891

Alamat Email : dyahvai@gmail.com

Pendidikan : SDN Pakunden 7 Blitar (1997 – 2003)

SMP Negeri 1 Blitar (2003 – 2006)

SMA Negeri 1 Blitar (2006 – 2009)

Universitas Brawijaya Malang (2010 – 2014)

Kualifikasi : N5 (lulus tahun 2011)

N4 (lulus tahun 2012)

N3 (lulus tahun 2014)

TOEIC (lulus tahun 2014)

IC3 (lulus tahun 2014)

Lampiran 3 : Berita Acara Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia

Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575822

E-mail: fib_ub@ub.ac.id <http://www.fib.ub.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Dyah Ayu Rahmatika Mayogya Putri
2. NIM : 105110200111011
3. Program Studi : S1 Sastra Jepang
4. Topik Skripsi : Linguistik- Ragam Bahasa
5. Judul Skripsi : Penggunaan *Ninshou Daimeshi* oleh Tokoh Pria dalam Serial *Anime Nurarihyon No Mago* Episode 6-10
6. Tanggal Mengajukan : 12 Maret 2014
7. Tanggal Selesai Revisi : 23 Juli 2014
8. Nama Pembimbing : I. Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.
II. Dra. Ismi Prihandari, M.Hum.
9. Keterangan Konsultasi :

No	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1	12 Maret 2014	Pengajuan judul	Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.	
2	27 Maret 2014	Konsultasi BAB I, II, III dan IV	Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.	
3	10 April 2014	Revisi BAB I, II, III dan IV	Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.	
4	23 April 2014	Revisi BAB I, II, III dan IV	Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.	
5	5 Mei 2014	Revisi BAB I, II, III, IV dan Acc Sempro	Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.	
6	21 Mei 2014	Konsultasi BAB I, II, III, BAB IV dan Acc Sempro	Dra. Ismi Prihandari, M.Hum.	
7	4 Juni 2014	Revisi BAB I, II, III dan IV	Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.	
8	20 Juni 2014	Revisi Sempro	Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.	
9	2 Juli 2014	Revisi sempro, Bab IV, Konsultasi BAB V, Abstrak dan Acc Semhas	Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.	
10	4 Juli 2014	Revisi Sempro, BAB IV, Konsultasi BAB V dan Acc Semhas	Dra. Ismi Prihandari, M.Hum.	
11	11 Juli 2014	Revisi Semhas dan Acc	Efrizal, M.A.	

		Ujian Skripsi		
12	14 Juli 2014	Revisi Semhas	Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.	
13	15 Juli 2014	Revisi Semhas dan Acc Ujian Skripsi	Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.	
14	15 Juli 2014	Revisi Semhas dan Acc Ujian Skripsi	Dra. Ismi Prihandari, M.Hum.	
15	23 Juli 2014	Ujian Skripsi	Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.	
			Dra. Ismi Prihandari, M.Hum.	
			Efrizal, M.A.	

10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai :



Dosen Pembimbing I

Malang, 23 Juli 2014

Dosen Pembimbing II

Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19750518 200501 2 001

Dra. Ismi Prihandari, M.Hum.
NIP. 19680320 200801 2 005

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph. D.
NIP. 19750518 200501 2 001